



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2016



Buku Guru

Akidah Akhlak

Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013



Madrasah Aliyah



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam, salawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada makhluk terbaik akhlaknya dan tauladan sekalian umat manusia, Muhammad SAW.

Kementerian Agama sebagai salah satu lembaga pemerintah memiliki tanggungjawab dalam membentuk masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir-batin sebagaimana ditegaskan dalam visinya.

Membentuk generasi cerdas dan sejahtera lahir-batin menjadi *core* (inti) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam utamanya Direktorat Pendidikan madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam konsen terhadap mata pelajaran PAI (Fikih, SKI, Al-qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan bahasa Arab).

Secara filosofis, mata pelajaran PAI yang diajarkan bertujuan mendekatkan pencapaian kepada generasi *kaffah* (cerdas intelektual, spiritual dan mental) jalan menuju pencapaian itu tentu tidak sebentar, tidak mudah dan tidak asal-asalan namun tidak juga mustahil dicapai. Pencapaian *ultimate goal* (tujuan puncak) membentuk generasi *kaffah* tersebut membutuhkan ikhtiar terencana (*planned*), strategis dan berkelanjutan (*sustainable*).

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum penyempurna kurikulum 2006 (KTSP) diyakini *shahih* sebagai “modal” terencana dan strategis mendekati tujuan pendidikan Islam. Salah satu upaya membumikan isi K-13 adalah dengan menyediakan sumber belajar yakni buku, baik buku guru maupun buku siswa.

Buku Kurikulum 2013 mengalami perbaikan terus menerus (baik dalam hal tataletak (*layout*) maupun *content* (isi) substansi). Buku MI (kelas 3 dan 6), MTs (kelas 9) dan MA (kelas 12) adalah edisi terakhir dari serangkaian proses penyediaan buku kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di madrasah (MI, MTs dan MA).



Dengan selesainya buku K-13 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di madrasah ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dan pendidik dalam memahami, mengerti dan sekaligus menyampaikan ilmu yang dimilikinya.

Terakhir, saya mengucapkan *jazakumullah akhsanal jaza*, kepada semua pihak yang telah ikut mendukung selesainya pembuatan buku ini. Sebagai dokumen “hidup” saran dan kritik sangat diharapkan dalam rangka penyempurnaan buku ini.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Jakarta, Maret 2016
Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, MA
NIP: 196901051996031003



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU.....	vii

SEMESTER I

BAB 1 NILAI-NILAI MULIA AL- ASMAUL HUSNA	1
A. Al-Gaffar	2
B. Al-Rozzaq.....	2
C. Al-Malik.....	3
D. Al-Hasib.....	3
E. Al-Hadi.....	4
F. Al-Khaliq	4
G. Al-Hakim	4
BAB 2 MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI.....	19
A. Amal Saleh.....	20
B. Toleransi.....	21
C. Musawah.....	23
D. Ukhuwwah.....	24
BAB 3. AKHLAK TERCELA	37
A. Nifaq.....	38
B. Keras Hati	40
BAB 4. ADAB PERGAULAN.....	52
A. Adab bergaul dengan teman sebaya.....	53
B. Adab bergaul dengan yang lebih tua	54
C. Adab bergaul dengan yang lebih muda	55
D. Adab bergaul dengan lawan jenis.....	55
BAB 5 MENELADANI AKHLAK UTAMA ORANG-ORANG SALEH.....	66
A. Al-Ghazali.....	67
B. Ibnu Sina	69

Semester II

BAB 6 AKHLAK TERPUJI	80
A. Kompetisi dalam kebaikan.....	81
B. Optimis	83
C. Dinamis.....	84
D. Inovatif.....	85
E. Kreatif.....	86



BAB 7. AKHLAK TERCELA	97
A. Fitnah	98
B. Namimah.....	99
C. Ghibah.....	99
 BAB 8. ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN DO'A	 112
A. Adab Membaca Al-Qur'an.....	113
B. Adab berdo'a.....	114
 BAB 9. MENELADANI AKHLAK UTAMA ORANG-ORANG SALEH.....	 127
A. Ibnu Rusyd.....	128
B. Muh. Iqbal.....	129
 DAFTAR PUSTAKA	 141



PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Untuk memaksimalkan penggunaan buku pegangan ini, perhatikan tahapan-tahapa berikut.

1. Bacalah Pendahuluan untuk memahami konsep secara utuh, serta memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kerangka Kurikulum 2013.
2. Setiap bab berisi: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Interaksi Guru dengan Orang Tua.
3. Guru mendorong siswa untuk memperhatikan kolom-kolom yang terdapat dalam Buku Teks sehingga menjadi fokus perhatian siswa.

Kolom-kolom pada Buku Teks berisi:

- a. Mari renungkan, untuk menggugah hati siswa dalam upaya penyadaran terhadap eksistensinya melalui kisah-kisah inspiratif dari beberapa figur teladan, sekaligus mengingatkan kepada keagungan Allah SWT
- b. Mari mengamati, untuk menguatkan kepekaan siswa agar dapat mewujudkan pengetahuan dalam perilaku.
- c. Mari mengkaji dan memahami, untuk memberikan pemahaman mendalam bagi siswa mengenai materi yang dipelajari.
- d. Ruang Diskusi, untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengutarakan ide, gagasan dan pendapat terkait dengan materi yang dipelajari.
- e. Rangkuman, bukan sebuah ringkasan materi tetapi merupakan beberapa pesan pokok yang bisa diambil dari materi pembelajaran.
- f. Evaluasi, untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang dikaji.
- g. Tugas, untuk menghubungkan antara konsep materi dengan implementasi dalam kehidupan siswa sehari-hari

Dalam pelaksanaannya, guru sangat diharapkan melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan potensi siswa, sumber belajar, dan lingkungan .

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

BAB	KOMPETENSI INTI (KI)	KOMPETENSI DASAR (KD)
I	KI 1, KI 2, KI 3, KI 4	1.1, 2.1, 3.1, 4.1
II	KI 1, KI 2, KI 3, KI 4	1.2, 2.2, 3.2, 4.2.
III	KI 1, KI 2, KI 3, KI 4	1.3,.2.3, 3.3, 4.3
IV	KI 1, KI 2, KI 3, KI 4	1.4, 2.4, 3.4, 4.4
V	KI 1, KI 2, KI 3, KI 4	1.1, 2.1, 3.1, 4.1
VI	KI 1, KI 2, KI 3, KI 4	1.2, 2.2, 3.2, 4.2.
VII	KI 1, KI 2, KI 3, KI 4	1.3,.2.3, 3.3, 4.3
VIII	KI 1, KI 2, KI 3, KI 4	1.4, 2.4, 3.4, 4.4



BAB I

AL-ASMA AL-HUSNA

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dan mencipta dalam ranah kongkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Meyakini sifat-sifat Allah yang terkandung dalam tujuh *Al-Asma Al-Husna*: al-Ghaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim.
- 2.1 Membiasakan menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam tujuh *Al-Asma Al-Husna*: al-Ghaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.1 Memahami makna tujuh *Al-Asma Al-Husna*: al-Ghaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim
- 4.1 Melafalkan dan menghafal *Al-Asma Al-Husna* dengan baik



III. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan diharapkan :

1. Siswa dapat menjelaskan makna *Al-Asma Al-Husna*
2. Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif *Al-Asma Al-Husna*
3. Siswa dapat menerapkan nilai-nilai positif *Al-Asma Al-Husna* dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa dapat melafalkan dan menghafal *Al-Asma Al-Husna* dengan baik

IV. Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan makna *Al-Asma Al-Husna*
2. Menjelaskan nilai-nilai positif *Al-Asma Al-Husna*
3. Menerapkan nilai-nilai positif *Al-Asma Al-Husna* dalam kehidupan sehari-hari
4. Melafalkan dan menghafal *Al-Asma Al-Husna* dengan baik

V. Materi Pokok

A. *AL-GAFFAR* (الغفار)

1. Pengertian *al-Gaffar*

Al-Gaffar berasal dari akar kata *gafara* yang artinya *gafara* yang berarti menutupi. *Al-Gaffar* bisa juga diterjemahkan berasal dari kata *al-Gafaru* yang artinya tumbuhan yang digunakan untuk mengobati luka.. Dapat kita terjemahkan bahwa *magfirah* dari Allah adalah di rahasiakan-Nya dosa-dosa dan diampuni-Nya dengan karunia-Nya dan rahmat-Nya bukan karena tobat seorang hamba atau taatnya.

2. Meneladani Allah dengan sifat *al-Gaffar*

- a. Memaafkan kesalahan orang lain
- b. Menutupi kesalahan orang lain dengan tidak membeberkannya
- c. Menampakkan kelebihan orang lain dengan tidak menampilkan kekurangannya

B. *AL-RAZZAQ* (الرزاق)

1. Pengertian *al-Razzaq*

Al-Razzaq berasal dari kata *razaqa* atau *rizq* artinya rezeki. *Al-Razzaq* adalah Allah yang memberi banyak rizki kepada makhluknya dan secara berulang-ulang. Imam Al-



Ghazali menjelaskan arti *al-Razzaq* adalah *Dia yang menciptakan rezeki dan menciptakan yang mencari rezeki, serta Dia yang mengantarkan kepada mereka dan menciptakan sebab-sebab sehingga mereka dapat menikmatinya.*

2. Meneladani Allah dengan sifat *al-Razzaq*

- a. Berkeyakinan bahwa Allah sudah menjamin rezeki seseorang
- b. Berusaha maksimal dengan *qona'ah*
- c. Mengantarkan rezeki kepada yang berhak menerimanya

C. *AL-MALIK* (المالك)

1. Pengertian *al-Malik*

Al-Malik diartikan dengan raja atau penguasa. *Al-Malik* berarti raja penguasa atas seluruh makhluk-Nya. Secara umum *al-Malik* diartikan Raja atau Penguasa, kata *Malik* terdiri dari huruf *Mim Lam Kaf* yang rangkaianannya mengandung makna kekuatan dan Keshahihan. kata *Al-Malik* menunjukkan bahwa Allah Swt tidak membutuhkan kepada segala sesuatu melainkan segala sesuatu membutuhkan diriNya.. Hal ini menunjukkan bahwa Allah adalah segala kekuatan yang ada di alam semesta ini yang shahih dan tidak dapat diingkari lagi kekuasaan-Nya meliputi semesta alam dan pengetahuan yang ada.

2. Meneladani Allah dengan sifat *al-Malik*

- a. Manusia memiliki keterbatasan kepemilikan
- b. Mengendalikan hawa nafsu
- c. Menjadi hamba yang bersyukur atas nikmat Allah Swt

D. *AL-HASIB* (الحاسب)

1. Pengertian *al-Hasib*

Al-Hasib secara bahasa artinya menghitung, mencukupkan, bantal kecil dan penyakit yang menimpa kulit. Menurut Imam al-Ghazali, *al-Hasib* bermakna dia yang mencukupi siapa yang mengandalkannya. Sifat ini hanya dimiliki oleh Allah, karena hanya Allah saja yang Maha mencukupi semua makhluk-Nya dan diandalkan oleh seluruh makhluk-Nya.

2. Meneladani Allah dengan sifat *al-Hasib*

- a. Tenang dan tentram bersama dengan Allah
- b. Melakukan amal saleh semata-mata karena Allah Swt
- c. Melakukan introspeksi diri secara terus-menerus



E. *AL-HADI* (الهادي)

1. Pengertian *al-Hadi*

Secara bahasa *al-Hadi* merujuk pada dua hal yaitu tampil kedepan memberi petunjuk dan menyampaikan dengan lemah lembut. *Al-Hadi* artinya pemberi petunjuk Ia dapat diartikan dengan penunjuk jalan karena ia selalu berada di depan memberi petunjuk, maksudnya adalah Allah Swt yang menganugrahkan petunjuk atau hidayah kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya sesuai dengan peranan makhluk dan sesuai tingkatannya. Selain itu *Al-Hadi* juga dapat berarti menyampaikan dengan lemah lembut. Dari makna ini terlahir istilah hadiah karena hadiah biasanya disampaikan dengan kelembutan sebagai bentuk simpatik seseorang pada orang lain. Dari kata tersebut juga terlahir kata *al-hadyu* yang berarti binatang yang disembelih di *baitullah* sebagai persembahan.

2. Meneladani Allah dengan sifat *al-Hadi*

- Meyakini bahwa petunjuk Allah banyak sekali
- Meyakini bahwa agama adalah petunjuk Allah tertinggi
- Memberi petunjuk kepada orang lain dengan benar dan tanpa pamrih

F. *AL KHALIQ* (الخالق)

1. Pengertian *al Khaliq*

Al-Khaliq secara bahasa berasal dari kata *khalq* atau *khalaqa* yang berarti mengukur atau menghapus.. Kemudian, makna ini berkembang dengan arti menciptakan tanpa contoh sebelumnya. Menurut al-Ghazali meskipun kata *Al-Khaliq* sama dengan *Al-Bari'* yang berarti pencipta, tetapi keduanya memiliki makna masing-masing. *Al-Khaliq* berarti Allah Swt mewujudkan sesuatu dengan ukuran yang ditetapkan. Sementara *Al-Bari'* mewujudkan dari tidak ada menjadi ada saja. Sedangkan *Al-Mushawwir* Dzat yang memberi rupa.

2. Meneladani Allah dengan sifat *al-Khaliq*

- Menciptakan hal-hal yang inovatif
- Meyakini Allah Swt Pencipta yang hakiki

G. *AL HAKIM* (الحكيم)

1. Pengertian *al-Hakim*

Al-Hakim(Yang Maha Bijaksana) *Al-Hakim* berasal dari akar kata *hakama* yang terdiri



dari huruf *ha*, *kaf* dan *mim* yang maknanya secara umum berarti menghalangi. Demikian pula kata istilah *hikmah* yang digunakan untuk sesuatu yang bijaksana yang apabila diperhatikan insya Allah seseorang akan selamat Dengan hikmah-Nya, Dia menebarkan kemaslahatan, kemanfaatan dan kemudahan yang lebih besar atau lebih baik. Dengan hikmah-Nya pula menghalangi atau menghindarkan terjadinya kemudharatan dan kesulitan yang lebih besar bagi makhluk-Nya.

2. Meneladani Allah dengan sifat *al- Hakim*

- a. Memperdalam ilmu pengetahuan
- b. Bertindak professional dalam hal apapun
- c. Bersikap bijaksana

VI. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* mengenai materi *asmaul husna*.
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model *artikulasi* (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

b. Pelaksanaan

1. Guru memutar audio atau video *Al-Asma Al-Husna*
2. Siswa menyimak dan memperhatikan secara seksama audio atau video yang diputar



3. Guru mengukur kesiapan siswa dengan menanyakan pemahaman mereka tentang *Al-Asma Al-Husna*
4. Guru menjelaskan pengertian *Al-Asma Al-Husna*
5. Guru meminta siswa mengamati gambar yang ada pada kolom mengamati
6. Siswa mengemukakan isi gambar
7. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan kepada siswa tentang isi gambar
8. Guru menjelaskan materi tujuh sifat Allah dalam *Al-Asma Al-Husna*
9. Guru memberikan contoh perilaku orang-orang yang mengamalkan tujuh sifat Allah dalam *Al-Asma Al-Husna*
10. Guru meminta siswa memberikan contoh sikap orang yang mengamalkan tujuh sifat Allah dalam *Al-Asma Al-Husna* pada kehidupan sehari-hari
11. Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan temannya, menghafalkan *Al-Asma Al-Husna* secara bergantian
12. Siswa secara bergantian menghafalkan *Al-Asma Al-Husna*
13. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, disesuaikan dengan kondisi kelas
14. Guru meminta siswa mendiskusikan tujuh sifat Allah dalam *Al-Asma Al-Husna* secara berkelompok
15. Guru meminta siswa membuat bagan hubungan tujuh sifat Allah dalam *Al-Asma Al-Husna* dengan perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok
16. Siswa membuat bagan hubungan tujuh sifat Allah dalam *Al-Asma Al-Husna* dengan perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok
17. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain mendengarkan atau menyimak sambil memberikan tanggapan dan membuat catatan-catatan kecil.
18. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut
19. Guru menjelaskan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dari tujuh sifat Allah dalam *Al-Asma Al-Husna*
20. Guru membimbing siswa membaca tentang kisah Nabi Ayyub as
21. Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang hikmah kisah Nabi Ayyub as
22. Guru memberikan penjelasan tambahan dari hikmah kisah Nabi Ayyub as
23. Guru dan siswa menyimpulkan intisari pelajaran tersebut sesuai dengan buku siswa kolom kesimpulan
24. Pada kolom “Ayo Berlatih” guru melakukan :
 - a. Bimbingan kepada siswa untuk membaca soal-soal yang ada pada materi
 - b. Meminta peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda, uraian dan essay
 - c. Bimbingan kepada siswa untuk mengamati dirinya dalam mengamalkan tujuh



sifat Allah dalam *Al-Asma Al-Husna*.

VII. Penilaian

Guru melakukan penilaian pada:

a. Kolom “Mengamati”

Model rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1.											
2.											
3.											
4.											

Keterangan:

T = Tuntas

TT= Tidak Tuntas

R = Remedial

P = Pembinaan

Aspek yang dinilai adalah :

1. Bahasa
2. Penampilan atau sikap
3. Etika
4. Isi

Ketentuan penskoran :

1. Jika siswa menggunakan bahasa yang baik dan santun maka skornya 25
2. Jika penampilan siswa santun (berpakaian sesuai dengan peraturan sekolah) maka, skornya 25
3. Jika siswa menghargai guru dan teman-temannya dalam menyampaikan pendapatnya, maka skornya 25
4. Jika isi pengamatan siswa sesuai dengan materi yang telah diajarkan, maka skornya 25



b. Pada saat peserta didik diskusi tentang makna *Al-Asma Al-Husna* dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

Keterangan :

T = Tuntas

TT= Tidak Tuntas

R = Remedial

P = Pembinaan

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap mengenai *Al-Asma Al-Husna* yang tujuh yang telah dipelajari dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap mengenai *Al-Asma Al-Husna* yang tujuh yang telah dipelajari tetapi kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi mengenai *Al-Asma Al-Husna* yang tujuh yang telah dipelajari kurang lengkap, skor 10.
- 2) Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi mengenai *Al-Asma Al-Husna* yang tujuh yang telah dipelajari, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi mengenai *Al-Asma Al-Husna* yang tujuh yang telah dipelajari, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi mengenai *Al-Asma Al-Husna* yang tujuh yang telah dipelajari, skor 10.
- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi mengenai *Al-Asma Al-Husna* yang tujuh yang telah dipelajari, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi mengenai



Al-Asma Al-Husna yang tujuh yang telah dipelajari, skor 30.

- c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas tetapi kurang rapi mengenai *Al-Asma Al-Husna* yang tujuh yang telah dipelajari, skor 20.
- d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi mengenai *Al-Asma Al-Husna* yang tujuh yang telah dipelajari, skor 10.

c. Pada kolom “Evaluasi”.

3) Pilihan ganda dan uraian.

Skor penilaian sebagai berikut.

a) **Pilihan ganda:**

Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)

Guru meminta siswa memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e, pada jawaban yang paling benar !

- 1. Allah Dzat yang Maha merahasiakan dan Maha menutupi adalah makna *Al-Asma Al-Husna* yang diterangkan dalam sifat...
 - a. al-Malik
 - b. al-Hasib
 - c. al-Gaffar
 - d. al-Hadi
 - e. al-Razzaq
- 2. Allah Swt yang menganugrahkan petunjuk atau hidayah-Nya kepada hamba-hambanya yang dikehendaki sesuai dengan peranan makhluk dan sesuai tingkatannya adalah makna dari *Al-Asma Al-Husna*...
 - a. al-Malik
 - b. al-Hasib
 - c. al-Gaffar
 - d. al-Hadi
 - e. al-Razzaq
- 3. Allah sendiri yang akan memenuhi kebutuhan makhluk, mencukupi mereka, melanggengkan bahkan menyempurnakannya adalah makna asmaul husna...
 - a. *al-Malik*
 - b. *al-Hasib*
 - c. *al-Gaffar*
 - d. *al-Hadi*
 - e. *al-Razzaq*
- 4. Dzat yang tidak butuh pada Dzat dan sifat-Nya segala yang wujud, bahkan Dia adalah yang butuh kepada-Nya dan wujud segala sesuatu bersumber dari pada-Nya.



Maka segala sesuatu selainNya menjadi milik-Nya dalam Dzat dan sifat-Nya serta membutuhkan-Nya adalah makna *Al-Asma Al-Husna*....

- a. *a- Malik* d. *al- Hadi*
- b. *al- Hasib* e. *al -Razzaq*
- c. *al -Gaffar*

5. Suatu keyakinan bahwa jabatan yang diemban adalah amanat dan akan dipertanggung jawabkan, kekuasaan duniawi adalah *fana* ataupun sementara, sedangkan kekuasaan Allah adalah mutlak dan abadi. Adalah sikap orang yang meneladani sifat Allah....

- a. *al -Malik*
- b. *al -Hasib*
- c. *al- Hadi*
- d. *al- Gaffar*
- e. *al- Razzaq*

6. Salah satu bentuk evaluasi diri yang paling berguna adalah menyendiri untuk melakukan introspeksi dan mengoreksi sebagai amalan yang telah dilakukan. Adalah sikap orang meneladani sifat Allah....

- a. *al- Malik*
- b. *al- Hasib*
- c. *al- Hadi*
- d. *al- Gaffar*
- e. *al- Razzaq*

7. Memperhatikan, menghormati dan menjunjung tinggi martabat ilmu dan orang yang memiliki ilmu. Adalah sikap orang yang meneladani sifat Allah....

- a. *al-Malik* d. *al-Khaliq*
- b. *al-Hakim* e. *al- Razzaq*
- c. *al-Hadi*

8. Tidak bertanggung jawab dalam melindungi alam dan lingkungannya adalah sikap orang yang bertentangan dengan sifat Allah....

- a. *al- Malik* d. *al- Khaliq*
- b. *al- Hasib* e. *al- Razzaq*
- c. *al-hadi*



9. Tidak mengakui kekuasaan Allah di langit dan di bumi adalah sikap orang yang bertentangan dengan sifat Allah....
- a. al-Malik
 - b. al-Hasib
 - c. al-Hadi
 - d. al-Gaffar
 - e. al- Razzaq
10. Tidak puas dengan apa yang telah diperoleh dan menginginkan hak orang lain adalah sikap orang yang bertentangan dengan sifat Allah....
- a. al-Malik
 - b. al-Hasib
 - c. al-Hadi
 - d. al-Gaffar
 - e. al- Razzaq

b) Uraian:

Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian *al-Malik*!
2. Sikap apa saja yang dapat kita teladani dari sifat Allah *al-Gaffar*?
3. Bagaimana Allah menjamin rizki makhluk-Nya?
4. Apa yang kalian fahami dengan sifat *qona'ah*?
5. Sebutkan tiga hal yang harus kita lakukan terlebih dahulu sebelum menyatakan diri *qana'ah*?
6. Apa yang dapat diteladani dari *Al-Asma Al-Husna al-Malik*?
7. Jelaskan *al-Hasib* menurut Imam al-Ghazali !
8. Apa yang dimaksud dengan hari perhitungan?
9. Bagaimanakah cara kita mengevaluasi diri ?
10. Jelaskan makna inovatif dalam memaknai *Al-Asma Al-Husna al-Khaliq* !



Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Gaffar</i> yang telah dipelajari, skor 9 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Gaffar</i> yang telah dipelajari, skor 6 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan kurang lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Gaffar</i> yang telah dipelajari, skor 3	9
2	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Razaq</i> yang telah dipelajari, skor 9 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Razaq</i> yang telah dipelajari, skor 6 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan tidak lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Razaq</i> yang telah dipelajari, skor 3	9
3	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Malik</i> yang telah dipelajari, skor 9 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Malik</i> yang telah dipelajari, skor 6 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan tidak lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Malik</i> yang telah dipelajari, skor 3	9
4	a. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan sangat lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Hasib</i> yang telah dipelajari, skor 9 b. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Hasib</i> yang telah dipelajari, skor 6 c. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan tidak lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Hasib</i> yang telah dipelajari, skor 3	9
5	a. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan sangat lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Hadi</i> yang telah dipelajari, skor 9. b. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Hadi</i> , skor 6. c. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan tidak lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Hadi</i> , skor 3.	9



6	<p>a. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan sangat lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Khaliq</i>, skor 9.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Khaliq</i>, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan tidak lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Khaliq</i>, skor 3.</p>	9
7	<p>a. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan sangat lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Hakim</i>, skor 9.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Hakim</i>, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan tidak lengkap mengenai <i>Al-Asma Al-Husna al-Hakim</i>, skor 3.</p>	9
8	<p>a. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan sangat lengkap mengenai pengertian <i>Al-Asma Al-Husna</i> secara umum , skor 9.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan lengkap mengenai pengertian <i>Al-Asma Al-Husna</i> secara umum, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan tidak lengkap <i>Al-Asma Al-Husna</i>, skor 3.</p>	9
9	<p>a. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan sangat lengkap mengenai asal usul nabi Ayub, skor 9.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan lengkap mengenai asal usul nabi Ayub, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan tidak lengkap mengenai asal usul nabi Ayub, skor 3.</p>	9
10	<p>a. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan sangat lengkap mengenai anak dan isteri nabi Ayub, skor 9.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan lengkap mengenai anak dan isteri nabi Ayub, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan alasan tidak lengkap mengenai anak dan isteri, skor 3</p>	9
Jumlah skor		10



Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan Isian)} \times 100}{100}$

100

4) Tugas.

Skor penilaian sebagai berikut.

- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan berikut penjelasan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan berikut penjelasan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan berikut perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Catatan:

Selain peserta didik diberikan tugas sesuai dengan apa yang ada di dalam buku siswa, maka siswa juga diberikan tugas tidak terstruktur yang berupa portofolio tentang laporan kegiatan memahami *asmaul husna* dan mengamalkannya dalam sehari-hari.

Contoh Format bentuk laporannya adalah:

Nama : Kelas :
No. Induk : Bulan :

No.	Tanggal/ Hari	Sikap yang lakukan						Paraf guru/ orang tua	Ket./ Alasan
		Pemaaf	Sabar	Qona'ah	adil	semangat	Kreatif		
1									
2									
3									

Mengetahui,
Guru Aqidah Akhlak

.....,20.....
Orang Tua/Wali Siswa

.....

.....



- Setiap karya siswa sesuai Kompetensi Dasar yang masuk dalam daftar portofolio dikumpulkan dalam satu file (tempat) untuk setiap peserta didik sebagai bukti pekerjaannya. Skor untuk setiap kriteria menggunakan skala penilaian 0-10 atau 0-100. Semakin baik hasil yang terlihat dari tulisan peserta didik, semakin tinggi skor yang diberikan. Kolom keterangan diisi dengan catatan guru tentang kelemahan dan kekuatan tulisan yang dinilai.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Rata-rata dari jumlah nilai pada kolom a (mengamati) jumlah nilai pada kolom b (diskusi) x 60 %.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom evaluasi (pilihan ganda, essay atau uraian dan tugas x 40%

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$

Kunci jawaban

I. Kolom penerapan

(kebijakan guru disesuaikan dengan jawaban peserta didik)

II. Pilihan ganda

1. C
2. D
3. E
4. A
5. A
6. B
7. B
8. D
9. A
10. E

III. Uraian

1. *Al-Malik* secara umum diartikan dengan kata raja atau penguasa. Kata al-Malik terdiri dari huruf *Mim Lam Kaf* yang rangkaiannya mengandung makna kekuatan dan Keshahihan
2. a. menghilangkan rasa dendam
b. mengingat kebaikan dan melupakan keburukan orang lain



3. Allah akan mencukupi kebutuhan makhluk-Nya, sesuai dengan kebutuhan mereka dan tidak akan pernah habis.
4. Menerima atau merasa puas dengan apa yang telah didapatkan
5. 1) Usaha yang maksimal yang halal
2) Keberhasilan memiliki hasil dari usaha maksimal tersebut
3) Dengan rela menyerahkan apa yang telah dihasilkan (bersyukur)
6. a. Tidak terlena pada jabatan atau tahta
b. Dapat mengendalikan hawa nafsu
c. Menjadi hamba yang bersyukur
d. Senantiasa berharap pada pertolongan Allah
7. Dia (Allah) yang kelak mencukupi siapa saja yang mengandalkan-Nya
8. *Yaum al- Hisab*
9. Menyendiri, bermuhasabah dan mengoreksi berbagai macam perbuatan yang telah di lakukan
10. Kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan keseluruhan daya dan kemampuan diri yang dimiliki sebagai wujud syukur akan nikmat Allah, guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat Allah.

IV. Tugas

(Kebijakan guru)

Catatan:

1. Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki boleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

No.	Nam peserta didik	Aktifitas															
		Kerja sama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	



Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan :

1. Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 16 - 4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\text{MK} = 14 - 16$$

$$\text{MB} = 11 - 13$$

$$\text{MT} = 8 - 10$$

$$\text{BT} = 4 - 7$$

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Mulai membudaya/terbiasa (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).



VIII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

IX. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang “*Al-Asma Al-Husna*”. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

Catatan:

Banyak pilihan atau alternatif yang dapat digunakan guru untuk melakukan remedial.

X. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Evaluasi” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB II

AKHLAK TERPUJI

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai, santun, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari amal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwah*
- 2.2 Terbiasa berperilaku amal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwah* dalam kehidupan sehari-hari
- 3.2 Memahami pengertian dan pentingnya mal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwah*
- 4.2 Menyajikan pengertian dan pentingnya amal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwah*



III. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba dan mengomunikasikan, diharapkan :

- 1) Siswa dapat menjelaskan pengertian amal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwah*
- 2) Siswa dapat menyebutkan cirri-ciri orang yang beramal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwah*
- 3) Siswa dapat membiasakan berperilaku amal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwah*
- 4) Siswa dapat menyebutkan pentingnya beramal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwah* dalam kehidupan sehari-hari

IV. Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan pengertian amal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwah*.
2. Menyebutkan cirri-ciri orang yang beramal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwah*
3. Membiasakan berperilaku amal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwah*
4. Menyebutkan pentingnya beramal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwah* dalam kehidupan sehari-hari

V. Materi Pokok

A. AMAL SALEH

1. Pengertian Amal Saleh

Amal soleh menurut *bahasa* diartikan sebagai perbuatan baik yang mendatangkan pahala, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan berbuat baik terhadap masyarakat atau sesama manusia.

Secara *istilah* amal saleh adalah perbuatan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama yang dilakukan dalam bentuk berbuat kebaikan terhadap masyarakat atau sesama manusia. Amal soleh adalah setiap pekerjaan yang baik, bermanfaat dan patut dikerjakan, baik pekerjaan yang bersifat '*ubudiyah* (seperti; shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain) atau pekerjaan yang bersifat sosial (seperti; menolong orang lain, menyantuni anak yatim, peduli pada sesama dan lain-lain)

2. Membiasakan Beramal saleh dalam Kehidupan sehari-hari

Membiasakan beramal saleh dalam arti luas, bagi umat Islam adalah suatu kewajiban. Karena nilai baik atau tidaknya seseorang ditentukan oleh amal perbuatannya. Suatu



kaum mengalami kemajuan atau kehancuranpun disebabkan karena perilaku baik atau tidak bangsanya.

Dasar hukum yang menunjukkan tentang pentingnya amal soleh adalah firman Allah :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal soleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl : 97)

Membiasakan beramal soleh dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu keniscayaan. Oleh karena itu kita harus mengetahui prinsip-prinsip amal saleh antara lain :

a. Mengetahui ilmunya

Dalam ajaran agama Islam orang yang melaksanakan shalat dan agar shalatnya diterima, maka ia harus mengerti ilmu tentang shalat dan demikian pula pada ibadah-ibadah yang lainnya.

b. Niat yang baik

Niat di dalam beribadah sangat penting. Setidaknya terdapat dua fungsi niat apabila dihubungkan kepada ibadah, yaitu: Membedakan ibadah dengan kebiasaan dan membedakan satu ibadah dengan ibadah yang lain.

c. Sabar saat melaksanakan ibadah

Sabar bukan hanya diperlukan bagi orang yang mendapatkan musibah, tetapi sabar juga diperlukan bagi orang yang melaksanakan perbuatan taat. Saat seseorang bangun malam melaksanakan shalat sunnah tahajud, maka untuk dapat melaksanakan shalat tahajud tersebut seseorang harus bersabar

d. Ikhlas setelah melaksanakan

Ikhlas dalam beramal saleh berarti menyerahkan segala sesuatu yang kita laksanakan semata-mata karena Allah Swt.

B. TOLERANSI

1. Pengertian Toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti berusaha untuk tetap bertahan hidup, tinggal atau berinteraksi dengan sesuatu yang sebenarnya tidak disukai atau disenangi. Dalam kamus bahasa Indonesia toleransi berarti kelapangan dada dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain



2. Toleransi Menurut al-Qur'an dan al-Sunnah

Toleransi dalam al-Qur'an dan al-Sunnah diterangkan sebagai berikut:

Dalam al-Qur'an yaitu firman Allah Swt dalam surat *al-Mumtahanah* di mana ungkapan “*Allah tidak melarang kamu*” memberikan isyarat bahwa Islam menolak orang yang berasumsi bahwa tidak boleh berbuat baik terhadap non muslim.

Adapun berdasarkan hadits, maka hal tersebut sudah diterapkan oleh rasulullah Saw saat hijrah ke kota Madinah di mana ia menjumpai orang-orang Yahudi dan kaum musyrikin lainnya sebagai penduduk pribum

3. Toleransi Sepanjang Sejarah

Sikap rasulullah Saw dalam hal bertoleransi diikuti oleh para sahabat yang lain. Sayyidina Umar pernah membuat perjanjian Aelia, perjanjian Yerusalem. Saat itu Yerusalem yang sudah menjadi bagian dari wilayah umat Islam menjamin kemerdekaan beragama bagi penduduknya. Bahkan sat itu Umar mwajibkan orang Yahudi untuk menetap di kota tersebut. Amr bin Ash saat masuk ke wilayah Mesir disambut dengan antusias oleh masyarakatnya khususnya yang beragama Kristen koptik. Demikian pula denagn kekuasaan Islam di Spanyol selama 800 tahun

4. Membiasakan Perilaku Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari

Memiliki sikap toleransi adalah suatu keharusan dalam Islam, Islam sendiri mengandung pengertian agama yang damai, selamat dan menyerahkan diri. Islam adalah *rahmatil lil 'alamiin* (agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam). Islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati dan tanpa paksaan.

5. Ciri-ciri Orang yang berperilaku Toleransi

- a. Memahami perbedaan
- b. Menghormati keputusan orang lain
- c. Mau menerima kritik
- d. Tidak sombong
- e. Tidak egois
- f. Tidak memaksakan kehendak
- g. Tidak merendahkan orang lain

6. Nilai-nilai Positif Orang yang berperilaku Toleransi

- a. Memiliki banyak teman dan saudara dari berbagai kalangan
- b. Menciptakan keharmonisan



- c. Meningkatkan sikap saling menghormati
- d. Menciptakan rasa aman dan tentram
- e. Menghilangkan sifat dengki dan fitnah serta permusuhan

C. MUSAWAH

1. Pengertian *Musawah*

Secara etimologi *musawah* berarti sama tidak kurang dan tidak lebih. Sedangkan secara terminology *musawah* berarti persamaan seluruh manusia di dalam hak dan kewajiban tanpa ada pemisahan atau perbedaan yang didasarkan pada kebangsaan, kelas, aliran, kelompok, keturunan pangkat atau harta dan hal lainnya.

2. Sejarah Kemunculannya

Apabila diselusuri, maka prinsip persamaan hak ini muncul karena kezaliman, penindasan dan kesewenangan-wenangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Peristiwa pembunuhan Kabil terhadap Habil sebagai manusia awal yang hadir di muka bumi ini merupakan bagian dari rentetan sejarah yang membangkitkan prinsip persamaan derajat. Tindak kriminalitas ini dianggap tindakan pelanggaran terhadap prinsip yang telah dibuat untuk mengatur hubungan kekeluargaan bagi individu saat itu.

3. Pandangan Islam Tentang *Musawah*

Islam memandang bahwa prinsip *musawah* sebagai salah satu prinsip ajaran agama yang luhur yang berangkat dari eksistensi manusia yang berasal dari nabi Adam AS. Hal inilah yang mematahkan prinsip kelas-kelas yang terjadi di masyarakat. Hal inilah yang menempatkan *musawah* sebagai nilai keagamaan sekaligus sebagai nilai peradaban kemanusiaan

4. Ritual-Ritual Agama Mengandung Prinsip *Musawah*

Seluruh jenis ibadah di dalam Islam mengandung prinsip *musawah*. Dalam shalat misalnya seluruh umat Islam berkewajiban memenuhi panggilan Allah Swt dengan melaksanakan shalat. Setelah itu mereka masuk ke dalam masjid membentuk shaf-shaf yang lurus. Diri mereka bersatu di dalamnya, tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin, antara yang lemah dan yang kuat dan antara pejabat dan rakyat dan hal ini bersifat harian.

5. Ciri-ciri Orang Yang Berperilaku *Musawah*

Orang yang memiliki sifat *musawah* dapat dilihat dari tingkah lakunya setiap hari, diantaranya adalah:



- a. Tidak sombong
- b. Menghargai karya orang lain
- c. Menghargai kedudukan dan profesi orang lain
- d. Menerima kritikan sebagai saran yang membangun
- e. Tidak merasa paling benar
- f. Menyadari kekurangan dirinya dan menerima kekurangan orang lain

6. Nilai-nilai Positif *Musawwah*

Nilai-nilai positif orang yang berperilaku *musawwah* diantaranya adalah :

- a. Terciptanya hidup yang damai dan tentram
- b. Terciptanya kehidupan yang harmonis karena sikap saling menghargai
- c. Terhindar dari perbuatan memaksakan kehendak

D. UKHUWAH

1. Pengertian *Ukhuwah*

Ukhuwah (brotherhood) biasa diartikan sebagai “persaudaraan”. Dalam pengertian yang luas, *ukhuwah* adalah suatu sikap yang mencerminkan rasa persaudaraan, kerukunan, persatuan dan solidaritas yang dilakukan seseorang terhadap orang lain atau suatu kelompok pada kelompok lain dalam interaksi sosial.

Munculnya sikap *ukhuwah* dalam kehidupan masyarakat disebabkan adanya dua hal, yaitu :

- a. Adanya persamaan, baik dalam masalah keyakinan, wawasan, pengalaman, kepentingan, tempat tinggal dan cita-cita.
- b. Adanya kebutuhan yang dirasakan hanya dapat dicapai dengan melakukan kerja sama dengan orang lain

2. Dalil *ukhuwah*

- a. Al Qur'an

Dalil mengenai *ukhuwah* di dalam al-Qur'an adalah *al-Hujurat* ayat 10

- b. Sunnah

Nabi Muhammad Saw bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ
تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى



“Perumpamaan orang-orang beriman di dalam kecintaan, kasih sayang dan kelembutan seperti satu tubuh apabila mengeluh satu anggota tubuh, maka seluruh anggota tubuh lainnya merasakan sakit dengan tidak dapat tidur dan demam”(HR. Bukhari-Muslim)

3. Macam-macam *Ukhuwah*

Ada beberapa macam bentuk *ukhuwah* yang sangat besar peranannya dalam kehidupan kita, yaitu :

a. *Ukhuwah Islamiyah*

Prinsip *Ukhuwah* Islamiyah adalah upaya dalam rangka menumbuhkembangkan persaudaraan yang didasarkan pada kesamaan agama Islam

b. *Ukhuwah kebangsaan*

Agama Islam tidak hanya mengenal *ukhuwah diniyah* atau *Islamiyah* saja, Islam juga memiliki ajaran tentang *ukhuwah kebangsaan* atau yang kita kenal dengan *ukhuwah wathaniyah*

Ukhuwah Wathaniyah berarti persaudaraan kebangsaan. Ini artinya seluruh warga negara Indonesia adalah bersaudara. Ikatan yang mengikat persaudaraan ini adalah wilayah dan tertumpu pada hal-hal yang bersifat sosial budaya

Dalam al-Qur’an dijelaskan bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini. Beberapa konsep mendasar dari *ukhuwah* masyarakat madani yang dibangun oleh nabi Muhammad Saw antara lain;

c. *Ukhuwah Insaniyah*

Ukhuwah insaniyah berarti persaudaraan sesama manusia. Dalam terminology agama istilah *ukhuwah insaniyah* diistilahkan dengan *ukhuwah basyariyah* yaitu *ukhuwah* yang tumbuh dan berkembang atas dasar kemanusiaan.

4. Pendekatan *Ukhuwah*

Ukhuwah dapat dijaga apabila kita mengikuti empat prinsip dasar *ukhuwah*, yaitu

- a. *Ta’aruf* (Saling mengenal)
- b. *Tafahum* (Saling memahami)
- c. *Ta’awun* (Saling tolong-menolong)
- d. *Takaful* (Saling bahu-membahu)



5. Nilai-nilai Positif *Ukhuwah*

Di antara nilai-nilai positif yang perlu kita perhatikan sebagai upaya menjaga *ukhuwah* adalah :

- a. Memberitahukan rasa cinta kepada yang kita cinta
- b. Menunjukkan kegembiraan dan senyuman apabila berjumpa
- c. Memohon di do'akan apabila berpisah
- d. Berjabat tangan apabila berjumpa (tidak berlaku bagi yang bukan muhrim)
- e. Melaksanakan silaturrahmi
- f. Memberikan hadiah pada waktu-waktu tertentu
- g. Memperhatikan saudaranya dan membantu keperluannya
- h. Memenuhi hak *ukhuwah* saudaranya
- i. Mengucapkan selamat berkenaan pada saat-saat keberhasilan

VI. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan komunikatif.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi akhlak terpuji.
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini adalah bermain peran (*role playing*). Model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman konkrit dari apa yang telah dipelajari, mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran, menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial, menyiapkan atau menyediakan dasar-dasar diskusi yang konkrit, menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, dan menyediakan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang tersembunyi dibalik suatu keinginan.



b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar pada kolom mari mengamati dan merenungkannya.
- 2) Peserta didik mengamati gambar yang ada pada kolom “ Mari Mengamati”.
- 3) Peserta didik mengemukakan isi gambar.
- 4) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- 5) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang bukti-bukti adanya Allah (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
- 6) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu amal saleh, *ukhuwah*, *musawah* dan toleransi
- 8) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian masing-masing kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajari sedangkan kelompok lain memperhatikan/ menyimak dan memberikan tanggapan.
- 11) Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah keteladanan rasul dalam hal toleransi.
- 12) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah keteladanan rasul itu
- 13) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 15) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
 - a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - b. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (kolom tugas).



VI Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

a. Penilaian pengamatan.

1) Kolom penerapan.

Skor penilaiannya:

Ya : skor 5. Tidak: skor 0.

Nilai = Jumlah nilai skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor maksimal

2) Bermain peran.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										
2.										

Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- Jika kelompok tersebut dalam perannya dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dalam perannya dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- Jika kelompok tersebut dalam perannya dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10

2. Penghayatan yang diperankan.

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam kegiatan skor 30.
- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam kegiatan skor 20.
- Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam kegiatan skor 10.

3. Kerja sama

- Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
- Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
- Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
- Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.



3) Diskusi

No.	Nama siswa	Aspek yang Dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										
2.										

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

b. Kolom "Ayo Berlatih"

Skor penilaian sebagai berikut:

- a) Pilihan ganda: Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal $10 \times 1 = 10$)
Siswa diminta untuk memberi tanda silang pada jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini!



1. Dalam al-Qur'an surat *Al- Bayyinah* disebutkan bahwa orang yang akan mendapatkan balasan Surga 'Adn di sisi Allah adalah orang yang
 - a. shalat terus menerus sepanjang malam
 - b. berpuasa Daud (sehari puasa sehari tidak)
 - c. menunaikan ibadah haji dan umrah berkali-kali
 - d. beriman dan beramal saleh
 - e. menyekolahkan anaknya sampai menjadi sarjana

2. Berikut ini yang tidak termasuk amal shaleh adalah
 - a. menjadi kakak asuh bagi anak yang tidak mampu
 - b. memberi makan orang yang kelaparan
 - c. menyeberangkan orang tua atau anak- anak yang kesulitan
 - d. tidur sepanjang waktu di bulan puasa
 - e. membersihkan kamar dan tidur sendiri

3. Di dalam ayat al-Qur'an, kata amal saleh seringkali beriringan dengan kata
 - a. Iman
 - b. taqwa
 - c. beruntung
 - d. berpegang teguh
 - e. bersatu padu

4. Salah satu aspek amal saleh yang terdapat dalam surat al-'Ashr adalah...
 - a. berjihad
 - b. shalat berjamaah
 - c. saling menasehati
 - d. berbakti kepada Orang tua
 - e. tolong-menolong

5. Semua kegiatan, karya atau perbuatan, baik berupa ucapan maupun tindakan yang nyata maupun tersembunyi, ditujukan atau diniatkan untuk berbakti kepada Allah disebut
 - a. amal jariyah
 - b. amal saleh
 - c. amal insan
 - d. amal ibadah
 - e. amal baik



6. *Ukhuwah (brotherhood)* yang biasa diartikan sebagai “persaudaraan”, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti ...
 - a. memperhatikan
 - b. memiliki
 - c. mengetahui
 - d. menafsirkan
 - e. kekeluargaan

7. *Ukhuwah* keagamaan tampak sekali menjadi prioritas Nabi saw pada peristiwa ...
 - a. perang Badar
 - b. hijrah di Madinah
 - c. perjanjian Hudaibiyah
 - d. isra' Mi'raj
 - e. pembebasan Kota Makkah

8. *Ukhuwah* kebangsaan yang dibangun oleh Nabi Saw di Madinah adalah...
 - a. menyatukan kalangan Muhajirin dan Anshar
 - b. membantu kalangan Muhajirin
 - c. membuat perjanjian dengan suku Quraisy
 - d. mencegah musuh yang masuk secara bersama
 - e. melaksanakan syariat Islam

9. Adanya interaksi timbal balik antar umat beragama, menghargai kebebasan beragama bagi orang yang tidak sepaham, tidak mengganggu peribadatan serta tetap menjaga *ukhuwah wathaniyah*-nya. Pernyataan tersebut merupakan makna dari prinsip ...
 - a. egalitarianism
 - b. pluralisme
 - c. keadilan
 - d. toleransi
 - e. musyawarah

10. Dalam surat *al-Mumtahanah* ayat 8 dijelaskan bahwa seorang muslim hendaknya tetap berbuat baik kepada kalangan non muslim selagi mereka tidak memerangi dan ...
 - a. bermusyawarah
 - b. mau menolong



- c. tidak berbuat baik
- d. tidak mengusir
- e. tidak berkomunikasi

a) **Uraian:**

Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat !

1. Jelaskan pengertian amal saleh !
2. Apa saja syarat-syarat amal saleh agar diterima oleh Allah Swt?
3. Nilai positif apa sajakah yang akan kita dapatkan apabila kita mengamalkan amal soleh dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa yang kalian pahami dengan istilah toleransi? Jelaskan !
5. Mengapa sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan ?
6. Jelaskan pemahamanmu tentang konsep *musawah* !
7. Jelaskan sejarah kemunculan sikap *musawah* dalam Islam !
8. Faktor apa sajakah yang memunculkan sikap *ukhuwah* dalam kehidupan bermasyarakat ?
9. Sebutkan dalil *ukhuwah* dari al-Qur'an dan hadits nabi!
10. Apa saja yang harus kita lakukan ketika kita ingin menjaga kelestarian berukhuwah ?

Rubrik Penilaian

No Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	a. jika siswa dapat menjelaskan pengertian amal saleh dengan benar dan sempurna, skor 6 b. jika siswa dapat menjelaskan pengertian amal saleh dengan benar tetapi kurang sempurna, skor 4 c. jika siswa dapat menjelaskan pengertian amal saleh dengan kurang tepat, skor 2	6
2.	a. jika siswa dapat menuliskan empat syarat agar amal saleh seseorang diterima, skor 6 b. jika siswa dapat menuliskan tiga syarat agar amal saleh seseorang diterima, skor 4 c. jika siswa dapat menuliskan dua syarat agar amal saleh seseorang diterima, skor 2	6



3.	a. jika siswa dapat menuliskan tiga nilai positif beramal saleh, skor 6 b. jika siswa dapat menuliskan dua nilai positif beramal saleh, skor 4 c. jika siswa dapat menuliskan satu nilai positif beramal saleh, skor 2	6
4.	a. jika siswa dapat menjelaskan pengertian toleransi dengan benar, skor 6 b. jika siswa kurang tepat dalam menjelaskan pengertian toleransi, skor 3	6
5.	a. jika siswa dapat memberikan alasan tentang dibutuhkankannya toleransi dengan baik dan benar, skor 10 b. jika siswa dapat memberikan alasan tentang dibutuhkankannya toleransi dengan kurang baik, skor 5	10
6.	a. jika siswa dapat menjelaskan konsep <i>musawah</i> dengan baik dan benar, skor 10 b. jika siswa dapat menjelaskan konsep <i>musawah</i> dengan kurang baik, skor 5	10
7.	a. jika siswa dapat menjelaskan sejarah <i>musawah</i> dengan baik dan benar, skor 10 b. jika siswa dapat menjelaskan sejarah <i>musawah</i> dengan tidak tepat, skor 5	10
8.	a. jika siswa dapat menjelaskan lebih dari tiga ritual ibadah yang mengandung aspek <i>musawah</i> , skor 10 b. jika siswa dapat menjelaskan kurang dari tiga ritual ibadah yang mengandung aspek <i>musawah</i> , skor 5	10
9.	a. jika siswa dapat menjelaskan tiga macam <i>ukhuwah</i> , skor 6 b. jika siswa dapat menjelaskan dua macam <i>ukhuwah</i> , skor 4 c. jika siswa dapat menjelaskan satu macam <i>ukhuwah</i> , skor 2	6
10.	a. jika siswa dapat menuliskan ayat atau hadits tentang <i>ukhuwah</i> dengan baik dan sempurna, skor 10 b. jika siswa dapat menuliskan ayat atau hadits tentang <i>musawah</i> dengan kurang sempurna, skor 5	10

Nilai: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{100}$

100



c) Tugas

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
2. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
3. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom “Ayo berlatih” pilihan ganda/uraian dan tugas x 50 %.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan dan bermain peran x 50%.

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$

e) Kunci jawaban

I. Penerapan

(Kebijakan guru)

II. Pilihan ganda

1. D
2. D
3. A
4. C
5. B
6. A
7. B
8. D
9. D
10. C

III. Uraian

1. Secara bahasa berarti amal baik yang mendatangkan pahala. Sedangkan secara istilah adalah perbuatan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama yang dilakukan dalam bentuk berbuat baik pada sesama.



2. a. Mengetahui ilmunya
b. Memulainya dengan niat
c. Sabar saat melaksanakan
d. Ikhlas setelah melaksanakan
3. a. meningkatkan kualitas kemanusiaan
b. menghargai waktu
c. membawa kebahagiaan
4. Toleransi di definisikan sebagai bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.
5. Toleransi dibutuhkan dalam kehidupan karena di dalam kehidupan sosial pasti ada perbedaan dalam setiap sendinya
6. *Musawah* adalah perasaan sejajar atau sederajat dengan orang lain, tanpa perbedaan sedikitpun.
7. Peristiwa pembunuhan kabil terhadap Habil yang saat itu dianggap tidak ditegakkannya prinsip *musawah*
8. Perasaan sejajar dengan orang lain.
9. *Al-Hujurat* ayat 10 dan hadits nabi riwayat Muslim tentang *ukhuwah*
10. Dengan meningkatkan keyakinan kepada Allah dan memahami bahwa tidak ada perbedaan kedudukan sesama manusia di hadapan Allah. Semua manusia memiliki kedudukan yang sama yang membedakan hanyalah takwa

IV. Tugas.

Kebijakan guru.

Saran:

Guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah yang ada.



VII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan berupa bentuk-bentuk akhlak terpuji sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

VIII. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi akhlak terpuji. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi iman kepada Allah. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku anaknya berkaitan dengan perilaku-prilaku akhlak terpuji (amal saleh, toleransi, *musawwah* dan *ukhuwah*) di lingkungan tempat tinggalnya.



BAB III

AKHLAK TERCELA

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia .
- KI.3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 Menghayati dampak negatif dari perilaku *nifaaq* dan keras hati (pemarah) .
- 2.3 Menghindari nilai-nilai negatif akibat perilaku *nifaaq* dan keras hati (pemarah) .
- 3.3 Memahami pengertian *nifaaq* dan keras hati (pemarah).
- 4.3 Memaparkan dampak negatif dari perilaku *nifaaq* dan keras hati (pemarah) .



III. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan diharapkan:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *nifaaq* dan keras hati (pemaarah)
2. Siswa dapat menjelaskan bentuk dan contoh-contoh perilaku *nifaaq* dan keras hati (pemaarah)
3. Siswa dapat menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku *nifaaq* dan keras hati (pemaarah)
4. Siswa dapat menyebutkan dampak negatif perilaku *nifaaq* dan keras hati (pemaarah)

IV. Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan pengertian *nifaaq* dan keras hati (pemaarah)
2. Menjelaskan bentuk dan contoh-contoh perilaku *nifaaq* dan keras hati (pemaarah)
3. Menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku *nifaaq* dan keras hati (pemaarah)
4. Menyebutkan dampak negatif perilaku *nifaaq* dan keras hati (pemaarah)

V. Materi Pokok

A. NIFAQ

1. Pengertian *Nifaaq*

Nifaaq berasal dari kata *nafiq* yang berarti lubang tempat keluaranya hewan sejenis tikus dari sarangnya. Ada yang berpendapat ia berasal dari kata *nafaq* yaitu lobang tempat bersembunyi. *Nifaaq* secara bahasa berarti ketidaksamaan antara lahir dan batin.

Nifaaq menurut syara (terminologi) berarti menampakkan keislaman dan kebaikan tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Pelakunya dinamakan munafik. Pada satu sisi pelakunya dapat berarti manusia biasa yang secara lahiriah memperkenalkan dirinya sebagai seorang muslim dan mengaku beriman, tapi secara batin ia adalah seorang kafir dan tidak memiliki keyakinan seperti apa yang diucapkannya

2. Macam-macam Perilaku *Nifaaq*

a. *Nifaaq Akbar*

Nifaaq akbar atau *nifaaq* besar ini adalah ketika seseorang menampakkan keimanannya kepada Allah Swt, para malaikat, kitab suci, rasul dan akhir, tetapi sebenarnya ia tidak percaya dan menolak keseluruhan hal tersebut



b. *Nifaq Ashgar*

Nifak ashgar atau *nifaq* kecil berarti manakala seseorang menampakkan secara jelas segala amal-amal yang baik (tidak termasuk di atas) hanya saja sesungguhnya ia tidak seperti itu, bahkan bertolak belakang.

3. Tanda-tanda Pelaku Perilaku Nifaq

a. Bila Berbicara Berdusta

Dalam ajaran Islam, perbuatan dusta atau berbohong sangat tercela. Janganlah mudah berkata dusta walau dalam hal-hal kecil karena berbohong dapat mengurangi kepercayaan orang kepada kita.

b. Bila berjanji tidak menepati

Ketika seseorang berjanji, maka setidaknya ada dua pilihan yang ia lakukan: Pertama, seseorang berjanji padahal sesungguhnya ia tidak ingin menepatinya. Kedua, melakukan perjanjian tetapi kemudian timbul suatu hal tertentu, lalu ia mengingkari janjinya tersebut tanpa alasan.

c. Bila Mengikat perjanjian, membatalkannya

Membatalkan perjanjian di dalam Islam haram hukumnya, baik perjanjian tersebut dilaksanakan kepada orang Islam atau non muslim. Apabila ia tidak dilaksanakan, maka ia akan mendapatkan dosa besar. Perjanjian umat Islam dapat seperti perjanjian jual beli dan pernikahan serta hal lainnya.

d. Bila Berseteru ia berbuat dosa

Makna berbuat dosa di sini adalah keluar dari kebenaran secara sengaja sehingga kebenaran ini menjadi kebatilan dan kebatilan menjadi kebenaran. Pemutarbalikkan fakta tersebut terjadi pada diri seseorang semata-mata timbul karena kebohongan yang selama ini dilakukan.

e. Bila diberi amanat, ia khianati

Khianat adalah mengingkari tanggung jawab, berbuat tidak setia atau melanggar amanah yang sudah dibuat. Secara umum, khianat artinya mengingkari tanggung jawab yang telah dipercayakan, baik datang dari Allah maupun dari orang lain. Apabila seseorang diberi amanah, maka ia wajib melaksanakannya.



3. Akibat Buruk Sifat *Nifaq*

a. Bagi diri sendiri

- 1) Tercela dalam pandangan Allah Swt
- 2) Hilangnya kepercayaan dari orang lain atas dirinya.
- 3) Tidak disenangi dalam pergaulan hidup sehari-hari
- 4) Bisa mempersempit jalan untuk memperoleh Rejeki
- 5) Mendapat siksa yang amat pedih kelak di hari akhir

a. Bagi orang lain

- 1) Menimbulkan kekecewaan hati sehingga dapat merusak hubungan persahabatan yang terjalin dengan baik
- 2) Membuka peluang munculnya fitnah.
- 3) Mencemarkan nama baik keluarga dan masyarakat.

B. KERAS HATI

1. Pengertian Keras Hati

Ghadab secara etimologi berarti marah. Marah dalam pengertian *ghadab* bersifat negatif. Dalam kamus bahasa Indonesia marah berarti merasa atau perasaan tidak senang dan panas karena dihina atau diperlakukan kurang baik dan lain sebagainya. Dengan istilah lain, *ghadab* (marah) yaitu merasa tidak senang dan panas hati karena suatu sebab, seperti dihina. Marah secara umum mengakibatkan terganggunya aktualisasi diri di dalam kehidupan kita atau marah merupakan penyakit jiwa yang ada di dalam diri manusia.

2. Macam-macam daya marah

a. Tidak memiliki daya marah atau lemah

Kurang baik ketika seseorang tidak dapat marah atau memiliki tingkat kemarahan yang lemah. Dengan tingkat daya marah yang lemah seseorang akan memiliki harga diri yang rendah dan hina yang berdampak pada tidak melakukan tindakan apa-apa atau hanya diam terhadap hal-hal yang haram atau hal-hal yang bersifat munkar

b. Daya marah yang berlebihan

Daya marah berlebihan adalah daya marah yang keluar dari diri seseorang sehingga seseorang keluar dari kontrol akal dan agama. Saat seseorang marah seperti ini, maka nurani dan daya pikir warasnya sudah hilang.



c. Daya marah sedang

Daya marah sedang adalah daya marah yang muncul yang masih berada di dalam kontrol akal dan agama. Daya marah sedang adalah daya marah yang muncul ketika memang harus muncul dan redup ketika memang harus tidak marah atau mengedepankan sabar.

3. Mengobati Perilaku Keras Hati

a. Mengingat keutamaan menahan amarah

Menahan amarah memiliki kedudukan, manfaat, dan keutamaan yang tinggi. Seorang laki-laki datang kepada Nabi dan meminta diberi wasiat. Nabi mewasiatkan kepadanya untuk jangan marah. Hal itu diulangi beberapa kali, menunjukkan pentingnya wasiat tersebut.

b. Takut akan siksa Allah

Untuk bisa meredam emosi seseorang harus takut pada azab dari Allah Swt apabila ia meneruskan emosinya. Seseorang harus yakin bahwa tidak mungkin ia akan selamat dari siksa neraka apabila ia tidak mempersiapkan diri dari sekarang.

c. Dampak dari azab Allah Swt

Untuk bisa meredam emosi seseorang harus takut pada azab dari Allah Swt apabila ia meneruskan emosinya. Seseorang harus yakin bahwa tidak mungkin ia akan selamat dari siksa neraka apabila ia tidak mempersiapkan diri dari sekarang.

d. Wajah buruk orang yang marah

Dalam Islam orang yang kuat bukanlah orang yang memiliki postur tubuh kuat dan kekar, melainkan orang yang mampu melawan dan mengekang hawa nafsunya ketika marah.

VI. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan komunikatif.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.



- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi akhlak tercela (*nifaaq* dan keras hati).
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Salah satu model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini di antaranya adalah belajar melalui tukar delegasi antar kelompok (*Jigsaw Learning*). Model ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok pada teman sekelasnya.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta siswa untuk mengamati perilaku *nifaaq* dan keras hati.
- 2) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya terhadap perilaku *nifaaq* dan keras hati.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pengamatannya terhadap perilaku *nifaaq* dan keras hati.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “mari mengamati”.
- 5) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan siswa tentang isi gambar tersebut.
- 7) Siswa menyimak penjelasan guru atau mengamati gambar atau tayangan visual/film tentang contoh sikap *nifaaq* dan keras hati secara klasikal atau individual.
- 8) Peserta didik dikelompokkan dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. (Bila memungkinkan guru disarankan untuk membentuk kelompok melalui *game*).
- 9) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang ada.
- 10) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan materi yang telah mereka pelajari dalam kelompoknya.
- 11) Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula
- 12) Guru menanyakan kepada siswa apabila ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan di dalam kelompok.
- 13) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari
- 14) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.



- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah rasulullah Saw dan marah yang membawa berkah.
- 16) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari pelajaran tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 17) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
 - a. membimbing peserta didik untuk membuat contoh perilaku akhlak tercela
 - b. meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c. membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (kolom tugas).

VII. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam:

a. Pengamatan.

- Kolom penerapan. skor penilaiannya:
Ya : skor 5. Tidak: skor 0.
Nilai = Jumlah nilai skor yang diperoleh x 100
Jumlah skor maksimal
- **Diskusi.**

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna mengenai masalah *nifaq* atau *ghadab*, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna mengenai masalah *nifaq* atau *ghadab*, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap mengenai masalah *nifaq* atau *ghadab*, skor 10.



2. Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi mengenai masalah *nifaq* atau *ghadab*, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi mengenai masalah *nifaq* atau *ghadab*, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi mengenai masalah *nifaq* atau *ghadab*, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi mengenai masalah *nifaq* atau *ghadab*, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi mengenai masalah *nifaq* atau *ghadab*, skor,30.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan kurang rapi mengenai masalah *nifaq* atau *ghadab*, skor 20.
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi mengenai masalah *nifaq* atau *ghadab*, skor 10.

b. Kolom “Ayo Berlatih”:

1. Kolom pilihan ganda dan uraian.
Skor penilaian sebagai berikut:

- a) **Pilihan ganda** : jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10).
Siswa diminta untuk memilih jawaban yang paling benar, pada soal dibawah ini.

1. *Nifaq* secara bahasa (etimologi) berarti lubang tempat keluarnya....
 - a. tikus
 - b. semut
 - c. belalang
 - d. kelelawar
 - e. burung

2. Melakukan sesuatu yang merupakan perbuatan orang-orang munafik, tetapi masih tetap memiliki iman di dalam hati merupakan pengertian dari....
 - a. *nifaq*
 - b. *nifaq akbar*
 - c. *nifaq asghar*



- d. *nifaaq 'ilmi*
 - e. *nifaaq gairu syar'i*
3. Membuka peluang munculnya fitnah karena ucapan dan perbuatannya yang tidak dapat dipertanggungjawabkan merupakan akibat buruk dari pelaku perbuatan....
- a. *nifaaq*
 - b. dusta
 - c. khianat
 - d. ingkar janji
 - e. sombong
4. Orang yang dijanjikan oleh al-Qur'an dalam surat *al-Taubah* ayat 47 akan berada di neraka paling bawah adalah....
- a. fasik
 - b. kharismatik
 - c. fanatik
 - d. musyrik
 - e. munafik
5. Sesuai dengan pesan al-Qur'an dalam surat *al-Hujurat* apabila terdapat berita yang belum dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka hal yang dilakukan:
- a. *tabayun*
 - b. mendiamkan
 - c. menerimanya
 - d. menyimpannya
 - e. menolaknya
6. Kata *ghadab* secara etimologi berarti....
- a. marah
 - b. tidak sabar
 - c. emosional
 - d. keras kepala
 - e. naik pitam
7. Menampakkan keislaman, tetapi menyembunyikan kekufuran adalah defenisi....
- a. *nifaaq*
 - b. kufur



- c. fasik
 - d. riya
 - e. takabur
8. Marah adalah lawan kata dari....
- a. ikhlas
 - b. syukur
 - c. jihad
 - d. takwa
 - e. *ridha*
9. Akibat yang dialami bagi orang yang tidak memiliki daya marah....
- a. pendiam
 - b. memiliki kesabaran
 - c. disenangi oleh teman-temannya
 - d. memiliki harga diri yang hina
 - e. memiliki kewibawaan
10. Daya marah yang berlebihan akan berakibat pada....
- a. nampak kekuatannya
 - b. terlihat kejantanannya
 - c. menjadi lebih *pede*
 - d. memiliki wibawa yang tinggi
 - e. hati nurani dan pikiran warasnya hilang

b) Uraian :

Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan secara bahasa dan istilah pengertian *nifaaq*?
2. Jelaskan 4 karakteristik perilaku *nifaaq* ?
3. Sebutkan cara menghindari *nifaaq* ?
4. Jelaskan secara bahasa dan istilah pengertian *ghadab*?
5. Sebutkan cara menghindari perilaku *ghadab* ?
6. Sebutkan akibat negatif berperilaku *ghadab* (pemarah)?
7. Sebutkan beberapa cara meredakan marah? Sebutkan ciri-ciri orang munafik ?
8. Keras hati atau marah dapat membahayakan kesehatan, sebutkan bahayanya!
9. Sebutkan macam-macam daya marah
10. Sebutkan akibat negatif dari perbuatan *nifaaq* bagi orang lain!



Rubrik Penilaian:

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	<p>a. Jika siswa dapat menuliskan pengertian <i>nifaaq</i> serta dasar hukum larangannya secara lengkap dan sempurna, skor 6.</p> <p>b. Jika siswa dapat menuliskan pengertian <i>nifaaq</i> serta dasar hukum larangannya secara lengkap, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan pengertian <i>nifaaq</i> serta dasar larangannya tetapi tidak lengkap, skor 2.</p>	6
2	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan lima karakter pelaku <i>nifaaq</i>, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan empat karakter perilaku <i>nifaaq</i>, skor 8.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga karakter perilaku <i>nifaaq</i>, skor 6.</p> <p>d. Jika peserta didik dapat menuliskan dua karakter perilaku <i>nifaaq</i>, skor 4.</p> <p>e. Jika peserta didik dapat menuliskan satu karakter perilaku <i>nifaaq</i>, skor 2.</p>	10
3	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban mengenai pengertian <i>nifaaq ashghar</i> dan <i>nifaaq akbar</i> dengan lengkap dan sempurna, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik kurang tepat dalam menuliskan jawaban mengenai pengertian <i>nifaaq ashghar</i> dan <i>nifaaq akbar</i> dengan kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 3</p>	6
4	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan pengertian <i>ghadab</i> dan dasar pelarangannya dengan sangat lengkap dan sangat sempurna, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan pengertian <i>ghadab</i> dasar pelarangannya dengan lengkap dan sempurna, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik tidak dapat menuliskan pengertian <i>ghadab</i> dan dasar pelarangannya dengan kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 2.</p>	6

5	<p>a. Jika peserta didik dapat menyebutkan cara menghindari perilaku <i>ghadab</i> dengan sangat lengkap dan sangat sempurna, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menyebutkan cara menghindari perilaku <i>ghadab</i> lengkap dengan lengkap dan sempurna, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menyebutkan cara menghindari perilaku <i>ghadab</i> dengan tidak lengkap dan tidak sempurna, skor 2.</p>	6
6	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan tiga daya <i>ghadab</i>, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan dua daya <i>ghadab</i>, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan satu daya <i>ghadab</i>, skor 2.</p>	6
7	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 cara meredam amarah, skor, 10</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 cara meredam amarah, skor 5.</p>	10
8	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 atau 5 cara meredam amarah menurut al-Ghazali, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 atau 3 cara meredam amarah menurut al-Ghazali, skor 5</p>	10
9	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 atau 4 bahaya bagi kesehatan akibat marah, skor, 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 atau 2 bahaya bagi kesehatan akibat marah, skor 5.</p>	10
10	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan pendapat al-Ghazali mengenai <i>ghadab</i> dengan sempurna, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan pendapat al-Ghazali mengenai <i>ghadab</i> dengan kurang sempurna, skor 5.</p>	10
Jumlah skor		80

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{90}$

90

2. Tugas

Skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.



- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Rata-rata dari jumlah nilai pada kolom a (penerapan, diskusi, dan bermain peran),
x 60 %.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom “Ayo berlatih” , pilihan ganda/uraian, dan tugas
x 40 %.

Nilai akhir = nilai a + nilai

Kunci jawaban

I. Penerapan.

(Kebijakan guru)

II. Pilihan ganda

1. A
2. B
3. A
4. E
5. A
6. A
7. C
8. E
9. D
10. E

III. Uraian

1. *Nifaa* secara bahasa berarti salah satu lubang tempat keluarnya yarbu (binatang semacam tikus), secara terminologi *nifaa* adalah menampakkan keislaman dan kebaikan, menyembunyikan kekufuran dan kejahatan.
2. 1) kalau berbicara berbohong, 2) kalau dipercaya berkhianat, 3) kalau berjanji ingkar, 4) bila bertengkar berbuat dosa
3. a. bersikap jujur
b. bersikap amanah
c. meneguhkan perjanjian
d. mengembangkan rasa tanggung jawab



4. *Ghadab* secara bahasa artinya marah. *Ghadab* (marah) yaitu merasa tidak senang dan panas hati karena suatu sebab, seperti dihina dan lainnya.
5. Menghindari perilaku *ghadab* dengan cara meredam amarah yang ada pada diri kita
6. Akibat negatif pelaku *ghadab* sebagai sumber keburukan, membahayakan kesehatan tubuh,
7. Cara meredam amarah dengan menahan diri, beristighfar, membaca *ta'awwudz*, berwudhu, merubah posisi, berdiam diri, memberi maaf
8. Apabila berbicara, berdusta, apabila berjanji, mengingkari, apabila memegang amanat berkhianat
9. Tidak memiliki daya marah, daya marah berlebihan dan daya marah sedang
10. Menimbulkan kekecewaan hati sehingga dapat merusak hubungan persahabatan yang terjalin baik. Apabila kekecewaan terlalu mendalam sehingga tidak mampu mengendalikan, tidak mustahil terjadi tindakan-tindakan anarkhis.
11. Membuka peluang munculnya fitnah karena ucapan dan perbuatannya yang tidak menentu.
12. Mencemarkan nama baik keluarga dan masyarakat sekitarnya sehingga merasa malu karenanya.

IV. Tugas

Kebijakan guru.

Saran:

Guru harus kreatif mengembangkan soal, berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah yang ada.

VIII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi *nifaq* dan *ghadab*. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).



IX. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang *nifaq* dan *ghadab*. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 7) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan dengan contoh yaitu, pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

X. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada para orang tua dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada para orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung, maupun melalui telepon tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB IV

ADAB PERGAULAN

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsive dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.4 Terbiasa beradab yang baik dalam bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
- 3.4 Mengetahui adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
- 4.4 Mempraktekkan adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis .



III. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba dan mengomunikasikan diharapkan:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis
2. Siswa dapat menjelaskan adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
3. Siswa dapat menjelaskan larangan dalam bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
4. Siswa dapat mempraktikkan adab pergaulan dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis

IV. Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan pengertian teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis
2. Menjelaskan adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
3. Menjelaskan larangan dalam bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
4. Mempraktekkan adab pergaulan dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.

V. Materi Pokok

A. ADAB BERGAUL DENGAN TEMAN SEBAYA

1. Pengertian Bergaul Dengan Teman Sebaya

Dalam bahasa Arab bergaul diartikan dengan *shuhbah* yang diambil dari kata *shahiba* yang berarti pertemanan. Dalam bahasa Indonesia bergaul berarti campur. Sementara teman sebaya dalam kamus besar bahasa Indonesia teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang usia hampir sama.

Dengan demikian yang dimaksud dengan bergaul sesama teman sebaya adalah pertemanan seorang individu dengan individu lainnya (anak-anak, usia remaja atau dewasa) yang tingkat usianya hampir sejajar.



2. Cara Mencari Teman Sebaya Yang Baik Menurut Islam

Dalam hadis dari Abu Hurairah rasulullah Saw bersabda:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang bergantung pada agama temannya, perhatikan siapa yang dijadikan teman”.
(HR. Ahmad)

Berdasarkan hadis di atas menjadi jelas bahwa seseorang perlu mencari teman sebaya yang baik yang akan bergaul dengannya. Secara umum seseorang hendaklah mencari teman yang cerdas, memiliki akhlak yang baik, bukan orang fasik dan tidak semata-mata rakus terhadap kehidupan duniawi.

3. Adab bergaul dengan teman sebaya

Adab bergaul dengan teman sebaya bisa dilakukan dengan saling menghormati, tolong-menolong, cinta dan kasih sayang, saling menasehati,

4. Larangan dalam bergaul dengan teman sebaya

Dalam adab bergaul dengan teman sebaya terdapat larangan-larangan di antaranya: bermusuhan, pergaulan bebas, melanggar norma-norma agama seperti berzina, melakukan minuman keras, mengkonsumsi narkoba.

B. ADAB BERGAUL DENGAN ORANG YANG LEBIH TUA

1. Pengertian orang yang lebih tua

Islam telah menganjurkan pemeluknya untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi sosok yang lebih muda. Dalam kamus bahasa Indonesia orang yang lebih tua yaitu orang yang dipandang tua atau berpengalaman seperti orang tua, para pemimpin dan para penasihat

2. Tata cara bergaul dengan orang yang lebih tua

Dalam bergaul dengan orang yang lebih tua hendaknya seseorang melakukannya dengan sopan santun, berkata santun, menolak dengan halus perintah yang buruk, menghormati dengan ikhlas, mendahulukan orang yang lebih tua dalam hal duniawi,



3. Larangan bergaul dengan orang lebih tua

Dalam bergaul dengan orang yang lebih tua seseorang dianjurkan untuk tidak melawan atau berbuat durhaka, berbuat arogan,

C. ADAB BERGAUL TERHADAP ORANG YANG LEBIH MUDA

1. Pengertian orang lebih muda

Pemuda dalam bahasa Arab disebut dengan *syabab atau fata*. Hal tersebut dapat dijumpai di dalam al-Qur'an dan hadits nabi. Sementara dalam bahasa Indonesia pemuda berarti orang yang belum sampai setengah umur dan merupakan lawan kata dari tua. Orang yang lebih muda yang dimaksud di sini adalah anak kecil atau remaja dan para pemuda.

2. Tata cara bergaul dengan orang lebih muda

Bergaul dengan orang yang lebih muda dilakukan dengan memberi nasehat dengan bijak, mempererat persaudaraan, member perhatian dan kasih sayang, memberi teladan yang baik, melakukan pembinaan yang baik, memberikan penghargaan ketika berprestasi

3. Larangan dalam bergaul dengan orang lebih muda

Seseorang ketika bergaul dengan sosok yang lebih muda hendaknya tidak meminta penghormatan yang berlebihan, antipati terhadap mereka, tidak memahami aktifitas mereka,

D. ADAB BERGAUL DENGAN LAWAN JENIS

1. Pengertian lawan jenis

Islam adalah agama yang mengatur tata kehidupan manusia. Islam sesungguhnya tidak melarang bergaul dengan siapapun termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Lawan jenis berarti lawan dari jenis kelamin. Apabila laki-laki, maka lawannya perempuan dan begitu pula sebaliknya. Laki-laki dan perempuan merupakan makhluk Allah yang telah diciptakan untuk berpasang-pasangan sehingga merupakan suatu keniscayaan dan sangat wajar, jika terjadi pergaulan di antara mereka



2. Tata cara bergaul dengan lawan jenis

Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pergaulan, maka dalam melakukan pergaulan dengan lawan jenis harus diperhatikan yaitu berteman karena Allah Swt, menutup aurat, menjaga kemaluan, menundukkan pandangan, saling bertanggungjawab,

3. Larangan dalam bergaul dengan lawan jenis

Untuk menjaga pergaulan dengan lawan jenis hendaklah menghindari hal-hal berikut yaitu: tidak *berkhalwat*, melakukan *ikhtalath* dengan lawan jenis, bersolek berlebihan

VI. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan melakukan kegiatan ringan, seperti senam otak atau membaca shalawat.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi adab pergaulan.
- 6) Guru dapat memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Guru boleh menggunakan metode *everyone is a teacher here*. Tujuan penerapan strategi ini adalah membiasakan siswa belajar aktif secara individu dan membudayakan siswa berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah. Metode ini dikolaborasi dengan metode diskusi.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta siswa untuk mengamati perilaku hidup dengan adab pergaulan dalam kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungannya.
- 2) Guru meminta siswa mengamati gambar pada kolom mari mengamati
- 3) Siswa mengamati gambar pada kolom mari mengamati.
- 4) Siswa mengemukakan isi gambar tersebut.



- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan siswa tentang isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang ketentuan bersuci dari *had* kecil dan *had* besar, secara klasikal atau individual.
- 7) Guru membagikan kertas kepada setiap siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang mereka pelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas.
- 8) Siswa mengumpulkan kertas-kertas tersebut, guru mengocoknya dan membagikan kembali secara acak kepada siswa, usahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang membuatnya.
- 9) Guru meminta siswa membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing dan memikirkan jawabannya.
- 10) Guru mengundang sukarelawan (*volunter*) untuk membacakan pertanyaan yang ada di tangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, diupayakan guru memotivasi siswa untuk mengangkat tangan bagi yang siap membaca-tanpa langsung menunjuknya).
- 11) Guru meminta siswa yang lain untuk memberikan respon (jawaban/penjelas) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, kemudian mintalah pada siswa yang lain untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya.
- 12) Guru memberikan apresiasi atau pujian terhadap setiap jawaban atau tanggapan siswa agar siswa termotivasi dan tidak takut salah
- 13) Guru mengembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 14) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.
- 15) Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah “hikmah pergaulan lawan jenis dari Barseso”.
- 16) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah “hikmah pergaulan lawan jenis dari Barseso”.
- 17) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.
- 18) Guru dan siswa menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 19) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru
 - a. meminta siswa untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - b. membimbing siswa untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang bergaul dengan menggunakan adab pergaulan di lingkungannya (Kolom tugas).



VII. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										

Aspek dan rubrik penilaian.

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi.

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30.
- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
- Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi.

- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.



b. Kolom “Ayo Berlatih”:

1. Kolom pilihan ganda dan uraian.
Skor penilaian sebagai berikut.

a) Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)

Guru meminta siswa memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e, pada jawaban yang paling benar !

1. Hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama dinamakan hubungan....
 - a. kawan
 - b. sahabat
 - c. teman lama
 - d. teman sebaya
 - e. teman akrab
2. Islam melarang *ikhtilath* dalam pergaulan teman sebaya. Pengertian *Ikhtilath* adalah pembauran....
 - a. sesama teman laki-laki
 - b. sesama teman perempuan
 - c. antara orang yang muda dengan yang lebih tua
 - d. antara laki-laki dengan perempuan
 - e. antara teman sebaya
3. Ketika ada teman yang berselisih, bertengkar atau melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman-teman yang lain, maka kita wajib mendamaikannya. Pernyataan tersebut merupakan tata cara pergaulan teman sebaya pada aspek saling....
 - a. mengasihi dan melindungi
 - b. menasehati
 - c. berpesan kebaikan
 - d. menghormati dan toleran
 - e. bekerja sama dan tolong menolong
4. Dalam hadis dikatakan: “*Seseorang bergantung pada agama temannya, perhatikan siapa yang dijadikan teman*”. Prinsip ini paling tepat diterapkan pada
 - a. pergaulan



- b. bisnis
 - c. hubungan keluarga
 - d. bermasyarakat
 - e. hubungan suami istri
5. Kebiasaan negatif seperti pacaran yang berlebihan karena ketidakmampuan mengendalikan hawa nafsu . Perilaku ini bisa terjadi karena...
- a. permusuhan
 - b. pergaulan bebas
 - c. melanggar aturan Negara
 - d. melanggar tata tertib lalulintas
 - e. mengkonsumsi narkoba
6. Perilaku berkendara dengan tidak menggunakan helm, berboncengan lebih dari seorang, dan mengurangi kelengkapan kendaraan. Perilaku tersebut merupakan sikap melanggar....
- a. aturan keluarga
 - b. kewajiban agama
 - c. norma masyarakat
 - d. tata tertib lalulintas
 - e. aturan kesehatan
7. Pemuda berarti orang yang belum sampai setengah umur. Pengertian tersebut berdasarkan kamus bahasa ...
- a. bahasa Indonesia
 - b. Melayu
 - c. Sangsekerta
 - d. Jawa
 - e. Inggris
8. Salah satu sikap santun kepada orang yang lebih tua adalah....
- a. membantu pekerjaannya
 - b. kerja bakti bersama masyarakat
 - c. menjalankan perintah kebaikan
 - d. menolongnya
 - e. berkata dengan sopan



9. Bapak dan ibu guru telah mengajarkan tentang banyak hal sehingga seorang siswa menjadi mengerti banyak hal dalam kehidupan ini. Pernyataan tersebut merupakan sikap baik terhadap orang yang lebih tua, yakni....
- menolak dengan halus perintah yang baik
 - pura-pura memberi Penghormatan
 - memuliakan tokoh masyarakat
 - berpura-pura tidak mengetahui
 - Bersikap arogan
10. Seorang pemuda yang sedang dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwa, yang tak jarang menyebabkan hidupnya terguncang. Sikap orang yang lebih tua adalah....
- memarahinya
 - tidak mengikutsertakan dalam kegiatan
 - membiarkannya mencari jati dirinya sendiri
 - membina, membimbing dan memberi kesempatan untuk berdedikasi
 - melaporkannya pada teman sebayanya.

b) Uraian:

1. Siswa menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!
- Jelaskan pengertian teman sebaya!
 - Sebutkan fungsi kelompok teman sebaya !
 - Bagaimanakah cara bergaul yang baik dengan teman sebaya?
 - Hal-hal apa saja yang dilarang dilakukan dalam pergaulan dengan teman sebaya?
 - Jelaskan pengertian orang tua !
 - Bagaimanakah cara bergaul dengan orang yang lebih muda ?
 - Hal-hal apa sajakah yang dilarang dalam pergaulan dengan orang yang lebih tua?
 - Jelaskan pengertian lawan jenis !
 - Bagaimana cara bergaul yang baik dengan lawan jenis ?
 - Hal-hal apa saja yang dilarang dalam pergaulan dengan lawan jenis ?



Rubrik Penilaian:

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian teman sebaya dengan lengkap dan sempurna, skor 6. b. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian teman sebaya dengan lengkap, skor 4. c. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian teman sebaya dengan tidak lengkap, skor 2.	6
2	a. Jika siswa dapat menyebutkan fungsi kelompok teman sebaya dengan benar, skor 10. b. Jika siswa dapat menyebutkan fungsi kelompok teman sebaya dengan kurang benar, skor 5.	10
3	a. Jika siswa dapat menyebutkan cara bergaul dengan teman sebaya dengan lengkap dan sempurna, skor 6. b. Jika siswa dapat menyebutkan cara bergaul dengan teman sebaya dengan lengkap, skor 4. c. Jika siswa dapat menyebutkan cara bergaul dengan teman sebaya dengan tidak lengkap, skor 2.	6
4	a. Jika siswa dapat menyebutkan larangan dalam pergaulan teman sebaya dengan lengkap dan sempurna, skor 6. b. Jika siswa dapat menyebutkan larangan dalam pergaulan teman sebaya dengan lengkap, skor 4. c. Jika siswa dapat menyebutkan larangan dalam pergaulan teman sebaya dengan tidak lengkap, skor 2.	6
5	a. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian orang tua dengan tepat dan benar, skor 6. b. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian orang tua dengan kurang tepat dan benar, skor 3.	6
6	a. Jika siswa dapat menyebutkan cara bergaul dengan yang lebih muda dengan lengkap, skor 6. b. Jika siswa dapat menyebutkan cara bergaul dengan yang lebih muda dengan tidak lengkap, skor 3.	6



7	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan larangan dalam pergaulan dengan yang lebih tua dengan lengkap dan sempurna, skor 10.</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan larangan dalam pergaulan dengan yang lebih tua dengan kurang lengkap, skor 5.</p>	10
8	<p>a. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian lawan jenis dengan lengkap dan sempurna, skor 15.</p> <p>b. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian lawan jenis dengan lengkap, skor 10.</p> <p>c. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian lawan jenis dengan tidak lengkap, skor 5.</p>	15
9	<p>a. Jika siswa dapat menjelaskan cara bergaul dengan lawan jenis dengan benar, skor 6.</p> <p>b. Jika siswa dapat menjelaskan cara bergaul dengan lawan jenis dengan kurang tepat, skor 3.</p>	6
10	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan larangan dalam pergaulan dengan lawan jenis dengan lengkap dan sempurna, skor 9.</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan larangan dalam pergaulan dengan lawan jenis dengan lengkap, skor 6.</p> <p>c. Jika siswa dapat menyebutkan larangan dalam pergaulan dengan lawan jenis secara tidak lengkap, skor 3.</p>	9
Jumlah skor		80

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)} \times 100}{90}$

90

2. Tugas

Skor penilaian sebagai berikut.

- a. Jika siswa dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- b. Jika siswa dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- c. Jika siswa dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, 80.



Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah nilai rata-rata dari kolom "Ayo berlatih" kolom 1, kolom 2, pilihan ganda/uraian serta tugas x 30 %.
- b. Jumlah nilai pada kolom diskusi dan kolom x 30 %.

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b} +$$

Kunci jawaban:

I. Penerapan.

(Kebijakan guru)

II. Pilihan ganda.

1. D
2. D
3. B
4. A
5. B
6. D
7. A
8. E
9. C
10. D

III. Uraian.

1. Kawan, sahabat atau orang yang usia hampir sama.
2. Di antara fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi, tempat *curhat* serta tempat mengekspresikan jati diri.
3. Cara bergaul dengan teman sebaya adalah saling menghormati dan toleransi, saling bekerja sama dan tolong menolong, saling mengasihi dan melindungi, saling menasehati,
4. Larangan dalam pergaulan teman sebaya antara lain; bermusuhan, pergaulan bebas, melanggar norma agama, masyarakat dan Negara.
5. Orang tua adalah orang yang dianggap tua seperti lebih berpengalaman, pemimpin, kepala atau penasehat.
6. Cara bergaul dengan orang yang lebih muda dengan memberi nasehat, mempererat



persaudaraan, memberi perhatian dan kasih sayang, memberi teladan kebaikan, membina, membimbing dan memberi kesempatan untuk berdedikasi tinggi, memberi penghargaan atas pencapaian prestasi.

7. Larangan dalam pergaulan dengan sosok yang lebih tua ; durhaka, bersikap arogan,
8. Lawan jenis adalah istilah yang digunakan untuk membedakan dua jenis manusia yang dibedakan dengan jenis kelaminnya.
9. Cara bergaul dengan lawan jenis : bersahabat karena Allah, menjaga aurat, menjaga kemaluan, menundukkan pandangan, saling bertanggung jawab,
10. Larangan dalam pergaulan dengan lawan jenis : berdua ditempat rahasia dengan lawan jenis, bergaul bebas, larangan berhias secara berlebihan,

IV. Tugas

(Kebijakan guru)

VIII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa materi adab pergaulan. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

IX. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang adab pergaulan. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat point 7) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan. Contoh pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

X. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi, baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB V

MENELADANI KEUTAMAAN SIFAT AL GHAZALI DAN IBNU SINA

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsive dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada biang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.5 Meneladani keutamaan sifat-sifat al-Ghazali dan Ibnu Sina
- 3.5 Menganalisis kisah keteladanan al-Ghazali dan Ibnu Sina
- 4.5 Menceritakan kisah keteladanan al-Ghazali dan Ibnu Sina



III. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan diharapkan :

- 1) siswa dapat menyebutkan keutamaan sifat al-Ghazali dan Ibnu Sina
- 2) siswa dapat menunjukkan sikap meneladani al-Ghazali dan Ibnu Sina
- 3) siswa dapat menceritakan kisah keteladanan al-Ghazali dan Ibnu Sina

IV. Indikator Pencapaian

- 1) Menyebutkan keutamaan sifat al-Ghazali dan Ibnu Sina
- 2) Menunjukkan sikap meneladani al-Ghazali dan Ibnu Sina
- 3) Menceritakan kisah keteladanan al-Ghazali dan Ibnu Sina

V. Materi Pokok

A. AL-GHAZALI

Al-Ghazali adalah seorang ulama besar Islam, beliau adalah seorang hujjatul Islam yang banyak menghafal hadis Nabi, beliau dikenal sebagai ahli filsafat dan tasawuf serta banyak mengarang kitab-kitab. Pemikiran-pemikirannya membawa pengaruh pada perubahan dunia. Mari kita mengenal sedikit tentang al-Ghazali.

1. Sejarah Singkat Al Ghazali

Al Ghazali memiliki nama asli Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Thusi. Ia lahir di kota Thusi pada tahun 450 H. Ayahnya seorang sufi yang sangat wara' yang hanya makan dari penghasilan yang dihasilkan oleh jerih payahnya. Di dalam doanya ia senantiasa meminta kepada Allah Swt agar dikaruniai seorang anak yang pandai dan shaleh dan akhirnya Allah Swt mengabulkan do'anya dan meuncullah al-Ghazali menjadi seorang ahli fikih.

Pendidikan awal Al-Ghazali di Thus lalu ia melanjutkan belajar ke Jurjan di bidang hukum kepada Abu Nasr al-Ismaili(1015-1085 M). Pada usia 20 tahun ia pergi ke Nisabur untuk mendalami ilmu fikih dan tauhid kepada al-Juwaini(1028-1085) yang kemudian menjadi asistennya. Selain belajar fikih dan tauhid. Ia juga melakukan praktek tasawuf dibimbing oleh Abu Ali al-Farmadzi (w. 1084) yang menjadi murid al-Imam al-Qusyairi (986-1072 M). Pada tahun 1091 M ia diundang oleh Nidzam al-Mulk (1063-1092 M) untuk menjadi guru besar di



Nidzamiah, Baghdad Dari sinilah kemudian ia mulai dikenal dan memiliki posisi yang tinggi.

2. Keteladanan al-Ghazali

Al-Ghazali merupakan sosok yang sangat haus dengan ilmu pengetahuan. Berbagai ilmu pengetahuan ia pelajari seperti al-Quran, ushul fikih, ilmu kalam, filsafat, fikih dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Selain haus terhadap ilmu pengetahuan, ia juga haus untuk mendalami ruhani. Oleh karena itu ia meninggalkan kota Baghdad menuju Damaskus melakukan *khalwat* dan *i'tikaf* serta mengurung diri di menara masjid kota ini. Setelah itu ia pergi menuju *bait al- Maqdis* untuk meneruskan khalwatnya lalu dilanjutkan dengan menunaikan ibadah haji.

3. Karya-karya al-Ghazali

Al-Ghazali memiliki banyak karya yang sangat diperlukan oleh manusia di dunia ini. Karya-karyanya tidak saja dijadikan acuan ilmu pengetahuan oleh orang Islam saja tetapi para ilmuwan baratpun menggunakan karya al-Ghazali sebagai acuan keilmuannya. Salah satu karya al-Ghazali yang paling terkenal adalah kitab "*Ihya Ulumuddin*" yang banyak dijadikan rujukan umat Islam di seluruh dunia termasuk di Indonesia dalam hal mempelajari ilmu Tasawuf.

Karya al-Ghazali di bidang filsafat dan logika, adalah *Mi'yar al-'ilmi* (Standar Pengetahuan, *Tahafut al-Falasifah* (Kerancuan para filosof); dalam bidang akidah *Arba'in fi Ushuluddin* (Empat Puluh Masalah di Bidang Prinsip-Prinsip Agama), *Qowaid al-'Aqa'id* (Prinsip-Prinsip Keimanan), dan *Al-Iqtishad fi al-'Itiqad* (Muara Kepercayaan); di bidang Ushul Fikih *al-Mustashfa fi 'ilm al- Ushul* (Intisari ilmu tentang Dasar-Dasar Ilmu Fikih); dalam bidang tasawuf *Misykat al-Anwar* (Ceruk Cahaya-Cahaya).

Selain karya-karya di atas, masih banyak lagi karya-karya al-Ghazali dalam berbagai bidang. Banyaknya karya al-Ghazali menunjukkan luasnya ilmu yang dimiliki al-Ghazali, beliau adalah pakar Fikih yang menguasai Tasawwuf, Filsafat dan ilmu kalam.

4. Kisah Akhir al-Ghazali

Pada masa akhir sisa hidupnya, al-Ghazali mendirikan madrasah di sebelah rumahnya untuk para penuntut ilmu dan tempat khalwat para sufi. Seluruh waktunya ia gunakan untuk membaca dan mengkaji al-Qur'an, mempelajari hadis serta mengajar. Ia wafat pada tahun 505 H/1111 M di Thus dalam usia lima puluh lima tahun.



B. IBNU SINA

Ibnu Sina adalah seorang ahli filsafat, ilmuwan, dokter serta seorang penulis yang aktif pada jaman keemasan Islam. Pada jaman tersebut banyak ilmuwan yang menerjemahkan buku ilmu pengetahuan Yunani, Persia dan India. Ibnu Sina di Barat dikenal dengan sebutan Avicenna. Berikut biografi Ibnu Sina:

1. Riwayat Singkat Ibnu Sina

Nama lengkapnya Abu Ali al Husayn ibn Abdullah ibn Hasan ibn Ali ibn Sina. Ia lahir pada tahun 370 H/980 M di Efsyanah kawasan Bukhara (Uzbekistan sekarang). Ia dikenal sebagai seorang filosof muslim terbesar yang bergelar "*Al-Syaikh Al-Ra'is*". Ia berasal dari keluarga Persia dan bermadzhab Ismailiyah. Ayahnya adalah seorang gubernur pada masa kerajaan Samaniyah (819 M-1005 M).

Ia mulai mempelajari al-Qur'an sejak usia 5 tahun kepada ayahnya dan telah menghafalnya di usia 10 tahun. Di usia yang belia ini ia juga mempelajari ilmu akhlak dan bahasa. Setelah itu hari-harinya dihabiskan di perpustakaan. Ia menyukai ilmu kedokteran dan metafisik sehingga di usia 16 tahun ia sudah menjadi seorang dokter. Setelah itu ia belajar filsafat kepada Abu Abdillaj al Natili yang diawali dengan ilmu mantik (logika).

2. Keteladanan Ibnu Sina

Ibnu Sina adalah seorang ilmuwan dan filosof besar. Ia sosok yang jenius dan memiliki daya nalar yang tinggi. Karena kejeniusannya ini ia banyak mempelajari sendiri berbagai macam ilmu pengetahuan dengan mudah. Selain jenius ia juga merupakan sosok yang gigih dan haus akan ilmu pengetahuan. Pernah suatu saat ia membaca buku metafisika karya Aristoteles sebanyak empat puluh kali sampai ia menghapalnya hanya saja ia tidak memahami. Meskipun demikian, ia tidak pernah berputus asa. Ia terus mencari buku apa yang dapat menjadi kunci untuk memahami buku Aristoteles tersebut, dan akhirnya ia pergi berjalan-jalan ke salah satu pasar *loak* khusus buku-buku filsafat dan menemukan buku karya al-Farabi sebagai kuncinya. Selain cerdas dan gigih ia juga merupakan sosok yang taat beribadah kepada Allah Swt, kreatif, tidak mengenal putus asa, tabah dan tekun dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Ibnu Sina juga dikenal sebagai seorang dokter yang handal. Ia dapat mengobati berbagai macam penyakit. Keahliannya di bidang kedokteran menjadi terkenal lagi ketika suatu hari ia dapat menyembuhkan penyakit Nuh ibn Manshur (387 H/997 M) seorang penguasa Bukhara.



3. Karya-karya Ibnu Sina

Ibnu Sina banyak memiliki karya tulis. Ada pendapat yang menyatakan bahwa karya tulisnya mencapai dua ratus buku. Sebagian pakar lainnya menyatakan bahwa karya tulisnya sekita seratusan. Di antara karya-karya Ibnu Sina Kitab *Al-Syifa* (Obat) berupa ensiklopedi filsafat; kitab *Al-Qanun Fi al-Thib* (Praktek Kedokteran) di bidang kedokteran; Kitab *al-Najah* (Keberhasilan) ringkasan dari *al-Syifa* dalam hal ketuhanan, logika dan ilmu alam serta karya-karya tulis lainnya.

4. Kisah Akhir Ibnu Sina

Kehidupan Ibnu Sina penuh dengan aktifitas dan kerja keras sehingga suatu hari ia terkena penyakit maag akut yang sudah tidak dapat diobati lagi. Di hari-hari menjelang wafatnya ia selalu memakai pakaian putih, mendedahkan hartanya kepada fakir miskin, memerdekakan budak serta giat beribadah kepada Allah Swt. Ia wafat pada tahun 428H/1037M di usia 58 tahun.

VI. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi keteladanan al-Ghazali dan Ibnu Sina
- 6) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Metode yang digunakan adalah *gallery work* atau pameran berjalan. Metode ini bertujuan membangun kerjasama kelompok (*cooperative learning*), siswa akan saling memberikan koreksi dan apresiasi dalam belajar. Metode ini dapat dikolaborasikan dengan metode diskusi.



b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di kolom “Mari mengamati”.
- 2) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hasil pengamatannya tentang gambar tersebut.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatan pengamatan siswa.
- 4) Guru meminta kembali siswa untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”.
- 5) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan siswa tentang isi gambar tersebut.
- 7) Siswa menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang *keteladanan sifat al-Ghazali dan Ibnu Sina*, secara klasikal atau individual.
- 8) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan keadaan kelas.
- 9) Guru memberikan kertas *plano* atau *flip cart* kepada masing-masing kelompok.
- 10) Guru menentukan tema atau topik pembahasan bagi masing-masing kelompok.
- 11) Siswa mendiskusikan tema atau topik yang sudah ditentukan
- 12) Siswa menempel hasil kerja kelompoknya di media tempel (dinding)
- 13) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
- 14) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain.
- 15) Guru dan siswa melakukan koreksi bersama-sama
- 16) Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.
- 17) Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah “kegigihan Ibnu Sina belajar filsafat”.
- 18) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah “kegigihan Ibnu Sina belajar filsafat”.
- 19) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.
- 20) Guru dan siswa menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 21) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
 - a. meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - b. membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat al-Ghazali dan Ibnu Sina di lingkungannya (Kolom tugas).



VII Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam:

a. Pengamatan diskusi.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										

Aspek dan rubrik penilaian:

- Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna mengenai biografi al-Ghazali dan Ibnu Sina, skor 30.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna mengenai biografi al-Ghazali dan Ibnu Sina, skor 20.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap mengenai biografi al-Ghazali dan Ibnu Sina, skor 10.
- Keaktifan dalam diskusi.
 - Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi mengenai biografi al-Ghazali dan Ibnu Sina, skor 30.
 - Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi mengenai biografi al-Ghazali dan Ibnu Sina, skor 20.
 - Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi mengenai biografi al-Ghazali dan Ibnu Sina, skor 10.
- Kejelasan dan kerapian presentasi.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi mengenai biografi al-Ghazali dan Ibnu Sina, skor 40.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi mengenai biografi al-Ghazali dan Ibnu Sina, skor 30.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi mengenai biografi al-Ghazali dan Ibnu Sina, skor 20.
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi mengenai biografi al-Ghazali dan Ibnu Sina, skor 10.



b. Kolom “Ayo Berlatih”:

- 1) Kolom pilihan ganda dan uraian.
 - a) Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10).
 - b) Uraian :
Guru meminta siswa memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e, pada jawaban yang paling benar !

1. Imam al-Ghazali dilahirkan di kota :
 - a. Yerusalem
 - b. Thus
 - c. Taheran
 - d. Cairo
 - e. Palestina

2. Siapakah guru pertama al-Ghazali di bidang tauhid...
 - a. Al Juwaini
 - b. Washil bin al Atha
 - c. Abu Hasan al 'Asy'ari
 - d. Ali al Juba'i
 - e. Qadhi Abdul Jabbar

3. Ayah al-Ghazali adalah seorang tokoh...
 - a. hadis
 - b. fikih
 - c. ushul Fikih
 - d. tasawuf
 - e. bahasa Arab

4. Apa yang dilakukan oleh al-Ghazali saat pindah dari Baghdad menuju Damaskus...
 - a. menuntut ilmu
 - b. mencari nafkah
 - c. menjadi menteri
 - d. melakukan I'tikaf
 - e. berdebat dengan filosof



5. Karya al-Ghazali yang paling monumental...
 - a. *Ihya Ulumuddin*
 - b. *Mi'yar al 'ilmi*
 - c. *Tahafut al Falasifah*
 - d. *Arba'in fi Ushuluddin*
 - e. *Qowaid al-'Aqa'id*

6. Ibnu Sina dilahirkan di kawasan...
 - a. Persia
 - b. Bukhara
 - c. Cairo
 - d. Fes
 - e. Khourtom

7. Di usia berapakah Ibnu Sina telah menghafal al Qur'an...
 - a. 7 tahun
 - b. 9 tahun
 - c. 10 tahun
 - d. 16 tahun
 - e. 17 tahun

8. Di usia 16 tahun Ibnu Sina sudah menjadi...
 - a. guru
 - b. ulama
 - c. filosof
 - d. psikiater
 - e. dokter

9. Seorang penguasa Bukhara yang disembuhkan oleh Ibnu Sina bernama...
 - a. Jengis Khan
 - b. Nuh ibn Manshur
 - c. Yazid bin Muawiyah
 - d. Muhammad II
 - e. Musa bin Nushair

10. Karya Ibnu Sina yang berupa ensklopedi di bidang kedokteran.
 - a. *Kitab al-Najah*



- b. *Al-Qanun Fi al-Thib*
- c. *Al-Syifa*
- d. *Al-Dawa'*
- e. *Al-Da'*

b) Uraian:

Siswa menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan secara singkat sosok ayah al-Ghazali!
2. Jelaskan petualangan al-Ghazali dalam menuntut ilmu !
3. Apa yang dilakukan oleh al-Ghazali di Nidzamiyah?
4. Apakah judul karya al-Ghazali yang menolak filsafat?
5. Di mana dan kapan al-Ghazali wafat !
6. Sebutkan nama lengkap Ibnu Sina ?
7. Gelar apakah yang diberikan kepada Ibnu Sina?
8. Penyakit apa yang diderita Ibnu Sina sebelum wafat !
9. Apakah Julukan untuk Ibnu Sina di barat ?
10. Di usia berapa dan kapan Ibnu Sina wafat ?

Rubrik Penilaian:

No. Soal	Rubrik penilaian	Skor
1	a. Jika siswa dapat menjelaskan perjalanan hidup al-Ghazali dengan lengkap dan sempurna, skor 6. b. Jika siswa dapat menjelaskan perjalanan hidup al-Ghazali dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 4. c. Jika siswa dapat menjelaskan perjalanan hidup al-Ghazali dengan tidak lengkap, skor 2.	6
2	a. Jika siswa dapat menjelaskan perjalanan hidup ayah al-Ghazali dengan lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika siswa dapat menjelaskan perjalanan hidup ayah al-Ghazali dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 5 c. Jika siswa dapat menjelaskan perjalanan hidup al- Ghazali dengan tidak lengkap, skor 2.	10



3	<p>a. Jika siswa dapat menjelaskan guru-guru al-Ghazali dengan lengkap dan sempurna, skor 6.</p> <p>b. Jika siswa dapat menjelaskan guru-guru al-Ghazali dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 3</p> <p>c. Jika siswa dapat menjelaskan perjalanan hidup al- Ghazali dengan tidak lengkap, skor 2.</p>	6
4	<p>a. Jika siswa dapat menjelaskan ilmu pengetahuan yang dikuasai al-Ghazali dengan lengkap dan sempurna, skor 6.</p> <p>b. Jika siswa dapat menjelaskan ilmu pengetahuan yang dikuasai al-Ghazali dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 3</p>	6
5	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan karya-karya al-Ghazali dengan lengkap dan sempurna, skor 6.</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan karya-karya al-Ghazali dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 3</p> <p>c. Jika siswa dapat menyebutkan karya-karya al-Ghazali dengan tidak lengkap, skor 2.</p>	6
6	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan nama lengkap Ibnu Sina dengan lengkap dan sempurna, skor 10</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan nama lengkap Ibnu Sina dengan tidak lengkap , skor 5</p>	10
7	<p>a. Jika siswa dapat menjelaskan biografi Ibnu Sina dengan lengkap dan sempurna, skor 10</p> <p>b. Jika siswa dapat menjelaskan biografi Ibnu Sina dengan tidak lengkap , skor 5</p>	10
8	<p>a. Jika siswa dapat menceritakan keberadaan Ibnu Sina di pasar loak dengan lengkap dan sempurna, skor 10</p> <p>b. Jika siswa dapat menceritakan keberadaan Ibnu Sina di pasar loak dengan tidak lengkap , skor 5</p>	10
9	<p>a. Jika siswa dapat menceritakan akhir kehidupan Ibnu Sina dengan lengkap dan sempurna, skor 10</p> <p>b. Jika siswa dapat menceritakan akhir kehidupan Ibnu Sina dengan tidak lengkap , skor 5</p>	10
Jumlah skor		80



Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh(pilihan ganda dan Isian)} \times 100}{90}$

90

3) Tugas.

Skor penilaian sebagai berikut.

- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktu dan perilaku diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Catatan:

Selain diberikan tugas sesuai dengan yang ada di buku siswa, peserta didik juga diberikan tugas tidak terstruktur berupa portofolio.

Mengetahui,
Guru Agama Islam

.....,.....20.....
Orang Tua/Wali Siswa

.....

.....

- Setiap karya siswa sesuai kompetensi dasar yang masuk dalam daftar portofolio dikumpulkan dalam satu berkas (tempat) untuk setiap peserta didik sebagai bukti pekerjaannya. Skor untuk setiap kriteria menggunakan skala penilaian 0-10 atau 0-100. Semakin baik hasil yang terlihat dari tulisan peserta didik, semakin tinggi skor yang diberikan. Kolom keterangan diisi dengan catatan guru tentang kelemahan dan kekuatan tulisan yang dinilai.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- Rata-rata dari jumlah nilai pada kolom 1 (kolom centang dan menyebutkan contoh ketentuan *jalat* berjama'ah dan kolom diskusi) x 30 %.
- Jumlah nilai rata-rata pada kolom "Ayo berlatih" Pilihan ganda /uraian dan tugas x 30 %.
- Jumlah nilai pada kolom praktik *jalat* berjamaah x 40%.

Nilai akhir = nilai a + nilai b + nilai c



Kunci jawaban

Penerapan (Kebijakan guru).

II. Pilihan ganda

1. B
2. A
3. D
4. D
5. A
6. B
7. C
8. E
9. B
10. C

III. Uraian

1. Ayahnya seorang sufi yang sangat wara' yang hanya makan dari penghasilan yang dihasilkan oleh jerih payahnya
2. Pendidikan awal Al-Ghazali di Thus lalu ia melanjutkan belajar ke Jurjan di bidang hukum kepada Abu Nasr al Ismaili(1015-1085 M). Pada usia 20 tahun ia pergi ke Nisabur untuk mendalami ilmu fikih dan tauhid kepada al Juwaini(1028-1085) yang kemudian menjadi asistennya. Selain belajar fikih dan tauhid. Ia juga melakukan praktek tasawuf dibimbing oleh Abu Ali al-Farmadzi (w. 1084) yang menjadi murid al-Imam al-Qusyairi (986-1072 M). Pada tahun 1091 M ia diundang oleh Nidzam al-Mulk (1063-1092 M) untuk menjadi guru besar di Nidzamia, Baghdad Dari sinilah kemudian ia mulai dikenal dan memiliki posisi yang tinggi.
3. Menjadi guru besar
4. *Tahafut al Falasifah*
5. Ia wafat pada tahun 505 H/1111 M di Thus dalam usia lima puluh lima tahun.
6. Nama lengkapnya Abu Ali al Husayn ibn Abdullah ibn Hasan ibn Ali ibn Sina
7. Bergelar "*Al-Syaikh Al-Ra'is*".
8. Ia terkena penyakit maag akut yang sudah tidak dapat diobati lagi.
9. Avicena
10. 428 H. 1037 M di usia 58 tahun



IV. Tugas

(Kebijakan guru).

Saran:

Guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah yang ada.

VIII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan menelaeni keutamaan sifat al-Ghazali dan Ibnu Sina. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

IX. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang “Meneladani keutamaan sifat al-Ghazali dan Ibnu sina”. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat point 7) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

X. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB VI

AKHLAK TERPUJI

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Mencoba, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menghayati pentingnya nilai-nilai positif pada kompetisi dalam kebaikan (fastabiqul Khairat), optimis, dinamis, inovatif dan kreatif.
- 2.1 Membiasakan berperilaku dengan semangat berkompetisi dalam kebaikan (fastabiqul khairat), optimis, dinamis, inovatif dan kreatif.
- 3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya perilaku semangat berkompetisi dalam kebaikan (fastabiqul khairat). Optimis, dinamis, inovatif, dan kreatif.
- 4.1 Menunjukkan contoh perilaku berkompetisi dalam kebaikan (fastabiqul khairat), optimis, dinamis, inovatif, dan kreatif.



III. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan, diharapkan :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian berkompetisi dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), optimis, dinamis, inovatif dan kreatif
2. Siswa dapat menjelaskan pentingnya berperilaku kompetisi dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), optimis, dinamis, inovatif dan kreatif
3. Siswa dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku berkompetisi dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), optimis, dinamis, inovatif dan kreatif.

IV. Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan pengertian berkompetisi dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), optimis, dinamis, inovatif dan kreatif
2. Menjelaskan pentingnya berperilaku kompetisi dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), optimis, dinamis, inovatif dan kreatif
3. Menunjukkan contoh-contoh perilaku berkompetisi dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), optimis, dinamis, inovatif dan kreatif.

V. Materi Pokok

KOMPETISI DALAM KEBAIKAN

1. Pengertian Kompetisi Dalam Kebaikan

Kompetisi Dalam Kebaikan (*fastabiq al-khairat*) secara etimologi memiliki arti ber lomba-lomba dalam kebaikan. Anjuran ini tertuju baik bagi laki-laki maupun perempuan. Manusia diperintahkan untuk berlomba dalam berbuat kebaikan terhadap manusia dan alam sekitarnya. Misalnya, menolong sesama, menyingkirkan sesuatu yang membahayakan di jalan, mengikuti olimpiade mata pelajaran tertentu dan sebagainya. Dalam Islam, istilah *fastabiqul khairat* merujuk pada firman Allah Swt QS. *Al-Baqarah*: 148 dan QS. *Al-Hadid*: 21

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah(2) : 148)

2. Makna Kompetisi Dalam Kebaikan

Al-Qur’an mendorong agar umat Islam tidak menjadi umat yang santai, melainkan harus menjadi umat pionir dalam segala kebaikan. Oleh karena itu ketika seseorang mengaku sebagai hamba Allah, maka di saat yang sama ia harus bergerak melakukan segala kebaikan. Islam memberi motivasi kepada pemeluknya untuk mengedepankan berbuat kebaikan dengan penuh antusias disebabkan antara lain:

- a. Melakukan dan menyebarkan kebaikan adalah tugas pokok setiap insan. Tanpa kebaikan manusia di muka bumi ini bisa dipastikan telah musnah sejak ratusan tahun yang silam.
- b. Usia manusia terbatas, dan tidak ada seorang pun tahu kapan ia akan meninggal dunia. Oleh karena itu seorang hamba hendaknya segera melakukan kebaikan. Jika tidak, ia akan menjadi orang yang paling sengsara, baik di dunia maupun di akhirat.

3. Ciri-ciri orang yang melakukan kompetisi dalam kebaikan

- a. Niat ikhlas
- b. Cinta pada kebaikan dan kepada orang baik
- c. Merasa beruntung bila melakukan aktifitas
- d. Merasa rugi bila meninggalkan aktifitas
- e. Menjadi teladan bagi generasi selanjutnya

4. Balasan bagi orang yang kompetisi dalam kebaikan

- a. Selalu bersama Allah SWT
- b. Menambah kenikmatan
- c. Dicintai Allah
- d. Memperoleh rahmat Allah
- e. Memperoleh pahala
- f. Dimasukkan ke dalam surga



5. Hikmah perilaku kompetisi dalam kebaikan

Berkompetisi dalam kebaikan memiliki beberapa hikmah yang dapat kita ambil dalam kehidupan sehari-hari. Di antara hikmah berperilaku kompetisi dalam kebaikan adalah :

- a. Melakukan kebaikan yang telah ditentukan.
- b. Melakukan persaingan dalam melakukan kebaikan sesuai dengan situasi dan kondisi. Karena kemampuan tiap muslim beragam dalam hal tingkat pendidikan, ekonomi dan statusnya dalam masyarakat.
- c. Melakukan amal saleh yang didasari oleh beriman kepada Allah Swt dan dilakukan dengan tekad yang teguh.

OPTIMIS

1. Pengertian optimis

Dari sisi etimologi optimis berasal dari bahasa latin optima yang berarti terbaik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimis adalah orang yang selalu berpengharapan dalam menghadapi segala hal. Optimis merupakan perasaan yakin terhadap sesuatu yang baik yang kelak akan terjadi yang memberi harapan positif serta menjadi pendorong untuk berusaha ke arah kemajuan atau kejayaan. Optimis merupakan keyakinan diri dan salah satu sifat baik yang dianjurkan dalam Islam. Misalnya siswa/siswi yang mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru pastia ia berharap akan lulus dan diterima di perguruan tinggi

Dengan sikap optimis, seseorang akan bersemangat dalam menjalani kehidupan, baik demi kehidupan di dunia maupun dalam menghadapi kehidupan akhirat kelak. Allah Swt berfirman :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman".(QS. Ali Imran(3):139)

Kebalikan dari sikap optimis adalah sifat pesimis. Sifat pesimis dapat diartikan berprasangka buruk terhadap Allah SWT. Seseorang yang pesimis biasanya selalu khawatir akan memperoleh kegagalan, kekalahan, kerugian atau bencana, sehingga ia tidak mau berusaha untuk mencoba.



2. Nilai positif optimis

- a. Berpengharapan baik kepada Allah
- b. Berfikir positif
- c. Percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- d. Lebih disukai oleh Allah
- e. Mengambil pelajaran berharga dalam setiap kesulitan

3. Hikmah perilaku optimis

Hikmah berperilaku optimis diantaranya adalah :

- a. Membawa seseorang pada pencapaian hasil. Tidak ada yang bisa diperbuat tanpa harapan dan percaya diri.
- b. Berfikir positif yang akan memberikan dorongan sikap dan tingkah laku yang positif pula.
- c. Memiliki kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan. Hal ini sangat di anjurkan dalam agama dan sangat penting sekali agar seseorang dapat terus bertindak menghadapi tantangan.

DINAMIS

1. Pengertian dinamis

Kata dinamis berasal dari kata *dynamic* yang berarti bergerak. Dalam bahasa Belanda *dynamisch* berarti giat bekerja, tidak mau tinggal diam, selalu bergerak dan terus tumbuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dinamis berarti penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. Misalnya, seorang yang ingin merubah pribadinya menjadi orang yang berilmu pengetahuan karena keutamaan dan derajatnya di sisi Allah. Dalam hal ini dengan sendirinya ia akan belajar secara serius untuk mencapai tingkat pendidikan yang tertinggi walaupun keadaan ekonomi keluarganya sangat minim.

2. Nilai positif dinamis

- a. Berfikir progresif
- b. Menyesuaikan dan menentukan pilihan terbaik dalam perkembangan masa
- c. Berpikir tentang masa depan (futuristik)
- d. Bekerja dengan prinsip amal saleh
- e. Teguh dalam menerima cobaan



3. Hikmah perilaku dinamis

Hikmah membiasakan berperilaku dinamis dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah:

- a. Dinamis adalah sikap penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.
- b. Orang yang dinamis akan terus berkembang, berpikir, cerdas, dan berkreasi, serta selalu beradaptasi dengan lingkungan.
- c. Orang yang dinamis tidak mudah putus asa dengan prestasi-prestasi yang telah dicapai dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri.
- d. Orang yang dinamis akan bekerja keras dalam melakukan usaha, baik yang berhubungan dengan aspek duniawi maupun ukhrawi.

INOVATIF

1. Pengertian inovatif

Kata inovatif berasal dari bahasa Inggris *innovate* yang artinya memperkenalkan sesuatu yang baru. Sedangkan *innovatif* berarti bersifat memperbarui. Dengan demikian kata inovatif berarti bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru. Pengertian *baru* di sini adalah sesuatu yang belum dapat diterima secara luas oleh seluruh warga masyarakat menyangkut sikap (*attitude*) dan belum diterima dan diterapkan oleh seluruh warga masyarakat setempat.

2. Nilai positif inovatif

- a. Berfikir ilmiah, obyektif, cerdas dan kritis
- b. Melakukan perbaikan
- c. Menerapkan prinsip amar ma'ruf dan nahi mungkar
- d. Berorientasi pada kemaslahatan

3. Hikmah perilaku inovatif

Membiasakan berperilaku inovatif melahirkan hikmah dalam kehidupan sehari-hari di antaranya :

- a. Dapat mendayagunakan kemampuan dan keahlian dalam melakukan ataupun mengembangkan karya tertentu.
- b. Dapat melakukan kebaikan dan menghindari keburukan.



KREATIF

1. Pengertian kreatif

Kreatif berasal dari bahasa Inggris *to create* yang berarti menciptakan sesuatu atau membuat. *Creativity* berarti daya cipta. Sedangkan dalam bahasa Arab kata kreativitas atau menciptakan biasanya menggunakan kata *khalaqa* (menjadikan, membuat, menciptakan), yakni menciptakan sesuatu tanpa ada pangkal atau asal dan contoh terlebih dahulu atau dapat berarti kemampuan untuk mencipta atau mempunyai sifat menciptakan tidak dengan cara meniru.

2. Nilai positif kreatif

- a. Berfikir orisinal
- b. Beretos kerja tinggi
- c. Berhasil karya (produktif)
- d. Tidak mudah putus asa
- e. Tawakkal
- f. Memohon bantuan dan pertolongan Allah

3. Hikmah kreatif

Hikmah membiasakan berperilaku kreatif dalam kehidupan sehari-hari adalah :

- a. Setiap pribadi dapat mencipta, termasuk menciptakan realitas baru dalam kehidupan sehingga dalam situasi apapun dan dengan segala keterbatasan akan memiliki potensi untuk menciptakan berbagai hal, termasuk keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup ini.
- b. Setiap pribadi memiliki keterikatan kepada Allah SWT yang menjadi tempat bergantung dan tempat berharap satu-satunya.
- c. Setiap pribadi mempunyai etos kerja, yakni seperangkat nilai-nilai etis yang terkandung dalam ajaran Islam (Al-Quran dan hadits) tentang keharusan dan keutamaan bekerja untuk mencapai hasil yang diharapkan lebih baik dan produktif.



VI Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan kegiatan yang ringan namun penuh makna, seperti bersalawat bersama.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi tentang akhlak terpuji.
- 6) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Metode yang digunakan adalah (1) ceramah (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting*, artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar. Aktifitas ini dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta siswa untuk mengamati dan merenungkan gambar yang ada pada kolom “Mari Mengamati”.
- 2) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hasil pengamatan gambar beserta renungannya.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pengamatan siswa.
- 4) Guru meminta kembali siswa untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”.
- 5) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan siswa tentang isi gambar tersebut.
- 7) Siswa melakukan tanya jawab seputar akhlak terpuji (berlomba-lomba dalam kebaikan, optimis, dinamis, inovatif dan kreatif)



- 8) Siswa menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang akhlak terpuji (berlomba-lomba dalam kebaikan, optimis, dinamis, inovatif dan kreatif).
- 9) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 10) Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 11) Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada siswa tentang materi tersebut.
- 12) Guru membimbing siswa untuk membaca kisah sahabat nabi dengan ontanya pada kolom kisah.
- 13) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah sahabat nabi itu.
- 14) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kisah tersebut.
- 15) Guru dan siswa menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 16) Pada kolom "Ayo Berlatih", guru:
 - a) Meminta siswa untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - b) Membimbing siswa untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (kolom tugas).

VII Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam:

a. Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										



Aspek dan rubrik penilaian

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

b. Kolom “Ayo Berlatih”

1. Kolom pilihan ganda dan uraian.

a) **Pilihan ganda:** jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)

1. *Fastabiq al- Khairat* mengandung pengertian berlomba-lomba dalam ...
 - A. kejuaraan
 - B. kejujuran
 - C. masalah ibadah
 - D. kebaikan
 - E. keadilan
2. Surat *al-Baqarah* ayat 148 mengemukakan tentang...
 - A. berlomba dalam kebaikan
 - B. jihad di jalan Allah
 - C. amar Ma'ruf dan Nahi Munkar



- D. anak yatim
 - E. beribadah kepada Allah Swt.
3. Faktor penting dalam setiap amal perbuatan adalah....
- A. waktunya
 - B. kuantitasnya
 - C. pamernya
 - D. tempatnya
 - E. ke ikhlasannya
4. Merasa masih sedikit di dalam amal saleh dibanding dengan orang lain merupakan cirri seseorang yang merasa kurang
- A. niatnya
 - B. amalnya
 - C. pekerjaannya
 - D. waktunya
 - E. kesempatannya
5. Ingin selalu meneladani dan mengikuti segala bentuk kebaikan siapa pun yang melakukannya merupakan ciri seseorang yang cinta pada ...
- A. niat ikhlas
 - B. orang baik
 - C. dirinya
 - D. hartanya
 - E. perbuatannya
6. Tidak akan bertambah semangat hanya karena dipuji dan tidak akan melemah karena dicela, merupakan implementasi dari sifat ...
- A. ikhlas
 - B. qanaah
 - C. *khauf*
 - D. tawakal
 - E. sabar
7. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh seseorang yang ingin bersedekah tetapi di dalam hatinya masih ada sifat *riya* atau pamer ...
- A. membatalkan sedekahnya



- B. menunda sedekahnya di lain waktu
 - C. tetap bersedekah
 - D. tetap bersedekah sambil berdoa agar suatu saat tidak *riya* lagi
 - E. mengurungkan sedekahnya sampai dihatinya tidak ada sifat *riya* lagi
8. Bila seseorang tidak berbuat baik dia akan merasa sangat rugi, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak. Dengan demikian ketika ia melakukan kebajikan, maka ia akan:
- A. puas karena orang lain tidak bisa melakukannya
 - B. menyesal karena ia telah melakukannya
 - C. merasa beruntung bisa melakukannya
 - D. memamerkannya kepada orang lain
 - E. merasa rugi karena sudah melakukannya
9. Hal yang tidak termasuk ke dalam sikap perilaku muslim/muslimah yang bersifat optimis adalah
- A. berprasangka baik terhadap Allah
 - B. meyakini akan datangnya pertolongan Allah
 - C. berusaha agar kualitas hidupnya meningkat
 - D. senantiasa bertawakal kepada Allah
 - E. usahanya selalu berhasil dan tidak pernah gagal
10. Selalu mengharap ridha, rahmat, dan pertolongan Allah serta yakin semua itu dapat diraih disebut....
- A. *raja'*
 - B. taubat
 - C. tawakal
 - D. dinamis
 - E. gigih

b) Uraian:

Guru meminta siswa menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian berlomba-lomba dalam kebaikan!
2. Buatlah contoh berlomba-lomba dalam kebaikan dalam kehidupan sehari-hari!
3. Apa yang anda pahami dengan istilah kreatif?
4. Jelaskan pengertian inovatif?
5. Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat dinamis!



6. Sebutkan nilai-nilai positif perilaku berlomba-lomba dalam kebaikan!
7. Tuliskan contoh perilaku orang yang kreatif!
8. Jelaskan pengertian optimis!
9. Bagaimana cara anda menunjukkan sifat optimis yang ada pada diri anda?
10. Apa yang akan anda lakukan jika cita-cita yang anda harapkan tidak sesuai dengan kenyataan?

Rubruk Penilaian

No Soal	Rubruk Penilaian	Skor
1	a. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian <i>fastabiq al-khairat</i> dengan lengkap dan sempurna, skor 6 b. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian <i>fastabiq al-khairat</i> dengan kurang lengkap atau kurang sempurna, skor 3	6
2	a. Jika siswa dapat menyebutkan ciri pelaku <i>fastabiq al-khairat</i> dengan lengkap dan sempurna, skor 6 b. Jika siswa dapat menyebutkan ciri pelaku <i>fastabiq al-khairat</i> dengan kurang lengkap atau kurang sempurna, skor 3	6
3	a. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian optimis dengan lengkap dan sempurna, skor 6 b. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian optimis dengan kurang lengkap atau kurang sempurna, skor 3	6
4	a. Jika siswa dapat menyebutkan hikmah perilaku optimis dengan lengkap dan sempurna, skor 6 b. Jika siswa dapat menyebutkan hikmah perilaku optimis dengan kurang lengkap atau kurang sempurna, skor 3	6
5	a. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian inovatif dengan lengkap dan sempurna, skor 6 b. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian inovatif dengan kurang lengkap atau kurang sempurna, skor 3	6
6	a. Jika siswa dapat menyebutkan hikmah perilaku optimis dengan lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika siswa dapat menyebutkan nilai positif perilaku inovatif dengan lengkap tetapi kurang sempurna, skor 7 c. Jika siswa dapat menyebutkan nilai positif perilaku inovatif dengan kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 3	10



7	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian kreatif dengan lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian kreatif dengan kurang lengkap atau kurang sempurna, skor 5 	10
8	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika siswa dapat menyebutkan nilai positif perilaku kreatif dengan lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika siswa dapat menyebutkan nilai positif perilaku kreatif dengan lengkap tetapi kurang sempurna, skor 7 c. Jika siswa dapat menyebutkan nilai positif perilaku kreatif dengan kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 3 	10
9	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika siswa dapat menyebutkan hikmah perilaku kreatif dengan lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika siswa dapat menyebutkan nilai positif perilaku kreatif dengan lengkap tetapi kurang sempurna, skor 7 c. Jika siswa dapat menyebutkan nilai positif perilaku kreatif dengan kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 3 	10
10	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika siswa dapat menyebutkan ayat al-Quran dan terjemahan yang mendorong sifat kreatif dengan lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika siswa dapat menyebutkan ayat al-Quran dan terjemahan yang mendorong sifat kreatif dengan lengkap tetapi kurang sempurna, skor 7 c. Jika siswa dapat menyebutkan ayat al-Quran dan terjemahan yang mendorong sifat kreatif dengan kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 3 	10
Jumlah skor		80

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan Isian)} \times 100}{90}$

90

3. Tugas

Skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.



- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom “Ayo berlatih” pilihan ganda/uraian dan tugas x 50%.
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$

Kunci jawaban:

I. Penerapan.

Kebijakan guru.

II. Pilihan ganda.

1. D
2. A
3. E
4. B
5. B
6. A
7. D
8. C
9. E
10. A

III. Uraian.

1. Berlomba-lomba dalam melaksanakan amal saleh Misalnya dengan menolong sesama, menyingkirkan sesuatu yang membahayakan di jalan, mengikuti olimpiade mata pelajaran tertentu dan sebagainya.
2. Membersihkan gorong-gorong, kerja bakti membersihkan rumput di sekitar lingkungan dan sebagainya
3. Menciptakan sesuatu tanpa ada pangkal atau asal dan contoh terlebih dahulu atau dapat berarti kemampuan untuk mencipta atau mempunyai sifat menciptakan tidak dengan cara meniru.
 4. **Inovasi** adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu



- pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Berfikir progresif, menyesuaikan dengan pilihan terbaik sesuai dengan perkembangan zaman, berfikir futuristik, bekerja dengan prinsip amal saleh dan teguh dalam menerima cobaan.
 6. Memiliki niat yang ikhlas, cinta kepada kebaikan dan kepada orang yang berbuat baik, merasa beruntung jika melakukan kebaikan dan merasa merugi bila sebaliknya dan menjadi teladan yang baik bagi generasi setelahnya
 7. Mendaur ulang sampah gelas plastik menjadi berbagai macam hiasan rumah tangga
 8. Optimis merupakan perasaan yakin terhadap sesuatu yang baik yang kelak akan terjadi yang memberi harapan positif serta menjadi pendorong untuk berusaha ke arah kemajuan atau kejayaan.
 9. Yakin mendapatkan apa yang di cita-citakan dengan pantang menyerah.
 10. Sabar dengan kenyataan yang ada sambil mencoba kembali melakukan langkah-langkah lain.

IV. Tugas.

(Kebijakan guru)

Saran:

Guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah yang ada.

VIII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan akhlak terpuji. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

IX. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang “akhlak terpuji”. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 7) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang



disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

X. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB VII

AKHLAK TERCELA

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2 Menghayati bahaya fitnah, *namimah* dan *Ghibah*.
- 2.2 Menghindari hal-hal yang mengarah kepada perilaku fitnah, *namimah* dan *Ghibah*.
- 3.2 Memahami pengertian dan bahaya perilaku tercela fitnah, *namimah* dan *Ghibah*.
- 4.2 Mempresentasikan pengertian dan bahaya perilaku tercela fitnah, *namimah* dan *Ghibah*.



III. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba dan mengomunikasikan diharapkan:

- i. Siswa dapat menjelaskan pengertian fitnah, *namimah* dan *Ghibah*
- ii. Siswa dapat menjelaskan cara menghindari perilaku fitnah, *namimah* dan *Ghibah*
- iii. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku fitnah, *namimah* dan *Ghibah*

IV. Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan pengertian fitnah, *namimah* dan *Ghibah*
2. Menjelaskan cara menghindari perilaku fitnah, *namimah* dan *Ghibah*
3. Menyebutkan contoh-contoh perilaku fitnah, *namimah* dan *Ghibah*

V. Materi Pokok

A. FITNAH

1. Pengertian Fitnah

Fitnah secara bahasa berarti ujian, jatuh pada hal yang tidak diinginkan dan fitnah juga berarti kufur.

Kata fitnah secara terminologi adalah perkataan (tanpa dasar) yang dilancarkan untuk menjatuhkan atau merendahkan martabat seseorang. Fitnah berintikan kebohongan yang diciptakan untuk membunuh karakter (character assassination) seseorang karena ada sebab-sebab tertentu.

Dalam pandangan Yusuf al Qaradhawi pelaku fitnah adalah orang-orang yang menyiksa umat Islam serta menyakiti para dainya. Pelaku fitnah juga adalah orang-orang yang menyusupkan keyakinan-keyakinan yang sesat, prinsip-prinsip yang merusak kepada agama.

2. Motivasi berbuat fitnah

- a. Mencari harta duniawi
- b. Menjerumuskan orang ke dalam neraka
- c. Mencari jabatan atau posisi tertentu



3. Menghindari Perilaku Fitnah

- a. Mengkaji dan mempelajari al-Qur'an
- b. Meningkatkan keimanan
- c. Berdoa agar terhindar dari bahaya fitnah

B. NAMIMAH

1. Pengertian *Namimah*

Secara etimologi *namimah* (adu domba) berarti suara pelan atau gerakan. Secara terminology *namimah* adalah membuat perselisihan di antara pihak yang sebenarnya sepaham atau menarungkan pihak-pihak yang sesungguhnya sepaham melalui ucapan.

Menurut al-Ghazali sesungguhnya *namimah* bersifat luas yaitu dengan mengungkap sesuatu yang sesungguhnya tidak seharusnya diungkap sehingga menimbulkan percekocokan di antara pihak-pihak yang ada melalui ucapan, tulisan, perbuatan atau isyarat.

2. Hal-hal yang diinginkan dari perilaku *Namimah*

- a. Melekatkan citra buruk pada seseorang
- b. Melekatkan citra positif pada sosok lainnya.
- c. Menjadi hobi
- d. Menjadi berlebihan dalam ucapan

3. Menghindari perilaku *Namimah*

- a. Menghindari gosip
- b. Mencegah atau menasehati pembawa berita
- c. Memiliki asas praduga tak bersalah

C. GHIBAH

1. Pengertian *Ghibah*

Secara bahasa, *Ghibah* berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *ghaaba*, yang berarti tidak hadir atau sesuatu yang tertutup dari pandangan. Kata *Ghibah* dalam bahasa Indonesia berarti menggunjing yakni, menyebutkan kata-kata keji atau meniru-niru suara atau perbuatan orang lain dibelakangnya (tidak dipintunya) dengan maksud untuk menghinanya.

Secara terminology *Ghibah* berarti mengemukakan atau membicarakan perihal



orang lain yang apabila orang lain tersebut mendengarnya, maka ia tidak menyukainya. Ghibah dapat mencakup hal fisik seperti mengemukakan seseorang kurus, hitam, *dekil* dan bentuk fisik lainnya. Bisa juga terkait keturunan misalnya mengemukakan tentang seseorang anak haram, anak pelacur atau anak orang miskin. Begitu pula yang terkait dengan prilakunya misalnya pembohong, penipu dan sifat buruk lainnya.

3. Dalil tentang *Ghibah*

Al-Quran sangat membenci perilaku ghibah, bahkan Allah Swt mengemukakan perilaku ghibah sama seperti memakan daging mentah saudara sendiri yang sudah meninggal dunia. Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” QS. Al- Hujurat (49): 12)

2. Motivasi berbuat *Ghibah*

- Mengobati sakit hati
- Mengikuti teman
- Untuk kesombongan dan kebanggaan
- Iri hati
- Bergurau
- Menyindir atau mencaci

3. Menghindari perilaku *Ghibah*

- Ingat bahwa Allah Swt tidak menyukai perbuatan *Ghibah*
- Melakukan introspeksi diri
- Menyadari bahwa *Ghibah* menyakitkan



4. Ghibah yang diperbolehkan

- a. Mengungkap kezaliman
- b. Meminta fatwa
- c. Memberi peringatan kepada orang lain
- d. Nampak dengan jelas kecacatannya

VI. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam, menyapa, dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan kegiatan kecil yang bermakna, seperti senam mata, senam wajah, atau lainnya.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi akhlak tercela (fitnah, namimah dan ghibah)
- 6) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). Dikolabarasikan dengan metode *card sort* (menyortir kartu). Metode ini bertujuan untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*cooperative learning*) dalam belajar.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta siswa mengamati gambar dan merefleksikan yang ada pada kolom "Mari Mengamati"
- 2) Siswa mengemukakan hasil pengamatan gambar dan renungan tersebut.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan siswa tentang hasil pengamatannya.
- 4) Guru meminta kembali siswa untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom "Mari Mengamati".



- 5) Siswa mengemukakan isi gambar.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan siswa tentang isi gambar tersebut.
- 7) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai KI / KD . (catatan: jumlah kartu diperkirakan sejumlah siswa yang ada dikelas dan isi kartu terdiri dari kartu induk atau topic utama dan kartu rincian.
- 8) Guru mengocok atau mengacak krtu agar tercampur
- 9) Guru membagikan kartu kepada murid dan masing-masing memperoleh satu (boleh dua)
- 10) Guru meminta setiap siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya
- 11) Setelah kartu induk dan seluruh kartu rincian sudah ketemu, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara berurutan.
- 12) Guru dan siswa melakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya
- 13) Guru meminta salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lain
- 14) Guru memberikan apresiasi kepada setiap hasil kerja siswa
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.
- 16) Guru menyampaikan perilaku tercela yang harus dihindari dalam perilaku kehidupan sehari-hari
- 17) Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah nabi Ibrahim dan kekayaannya
- 18) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah nabi Ibrahim.
- 19) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.
- 20) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 21) Pada kolom "Ayo Berlatih",
 - a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - b. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (Kolom tugas).



VII. Penilaian

Guru melakukan penilaian:

a. Pada saat peserta didik diskusi

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi.

- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.



c. Pada kolom “Ayo Berlatih”

1) Pilihan ganda dan uraian. Skor penilaian sebagai berikut:

a) Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e, di depan jawaban yang paling benar !

1. Perkataan bohong yang disebarluaskan tanpa adanya bukti disebut :
 - A. fitnah
 - B. hasad
 - C. dzalim
 - D. gosip
 - E. iri

2. Fitnah adalah perkataan yang bermaksud menjelekan orang lain. Pengertian ini berdasarkan pada:
 - A. kamus Al Munawwir
 - B. kamus besar bahasa Indonesia
 - C. Yusuf al-Qaradhawi
 - D. Imam Ghazali
 - E. Ibnu Faris

3. Pelaku fitnah adalah orang-orang yang menyusupkan keyakinan-keyakinan yang sesat, prinsip-prinsip yang merusak kepada agama. Ini adalah pendapat dari...
 - A. Quraisy Shihab
 - B. Harun Nasution
 - C. Yusuf al-Qaradhawi
 - D. Imam Ghazali
 - E. Ibin Sina

4. Maksud potongan ayat QS. Al Baqarah ayat 191 adalah
 - A. fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan
 - B. dosa syirik lebih besar daripada pembunuhan
 - C. pembunuhan sama dengan fitnah
 - D. syirik sama dengan fitnah
 - E. syirik perbuatan dosa besar

الْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنْ الْقَتْلِ



5. Cara menghindari sifat fitnah adalah, kecuali ...
 - A. meningkatkan keimanan
 - B. menerima dan menyebarkan informasi secara proporsional
 - C. bersikap sabar dan mengharap rahmat Allah
 - D. bersikap bijaksana
 - E. berbicara dengan lantang

6. Setan memiliki tabiat selalu ingkar kepada Allah, bahkan membangkang atas apa yang diperintahkanNya. Untuk itu setan mencari kawan dengan cara
 - A. menggoda manusia untuk melakukan perbuatan yang wajar dan mungkar
 - B. mengawal manusia untuk melakukan perbuatan yang keji dan mungkar
 - C. mengancam manusia untuk melakukan perbuatan yang ada dan mungkar
 - D. mengancam manusia untuk melakukan perbuatan yang patut dan mungkar
 - E. mengancam manusia untuk melakukan perbuatan yang pantas dan mungkar.

7. Mengemukakan sesuatu yang tidak disukai oleh orang lain disebut dengan...
 - A. ghibah
 - B. namimah
 - C. hasad
 - D. fitnah
 - E. riya

8. Namimah sama dengan...
 - A. mengadu domba
 - B. memperlihatkan kepada orang lain
 - C. berburuk sangka
 - D. iri hati
 - E. tidak peduli

9. Surat al Hujurat ayat 12 adalah ayat yang mengemukakan tentang...
 - A. namimah
 - B. hasad
 - C. tajasus
 - D. riya
 - E. ghibah



10. Mengungkap kezaliman, meminta fatwa dan menceritakan seseorang yang sudah jelas keburukannya menurut umum merupakan ghibah yang
- dianjurkan
 - diharamkan
 - diperbolehkan
 - dimakruhkan
 - diperintahkan

b) Uraian:

siswa diminta menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

- Jelaskan pengertian fitnah!
- Jelaskan pengertian *namimah* secara bahasa dan istilah!
- Jelaskan pengertian *Ghibah*!
- Jelaskan bagaimana hubungan antara fitnah, *namimah*, *Ghibah*!
- Bagaimana cara kita menghindari perbuatan *Ghibah*? Sebutkan !
- Sebutkan perbuatan *Ghibah* yang diperbolehkan !
- Sebutkan bagaimana cara kita menghindari sifat *namimah*!
- Apa saja motivasi seseorang melakukan perbuatan memfitnah? Sebutkan !
- Apa saja akibat negatif dari perbuatan *namimah*? Sebutkan !
- Bagaimana cara kita menghindari sifat fitnah?

1	a. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian fitnah secara etimologi dan terminology dengan lengkap dan sempurna, skor 5 b. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian fitnah secara etimologi dan terminology dengan kurang lengkap atau kurang sempurna, skor 5 c. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian fitnah secara etimologi dan terminology dengan tidak lengkap atau tidak sempurna, skor 3	8
2	a. Jika siswa dapat menyebutkan tiga faktor yang menyebabkan seseorang termotivasi melakukan perbuatan fitnah, skor 8 b. Jika siswa dapat menyebutkan dua faktor yang menyebabkan seseorang termotivasi melakukan perbuatan fitnah , skor 5 c. Jika siswa dapat menyebutkan satu faktor yang menyebabkan seseorang termotivasi melakukan perbuatan fitnah, skor 3	8



3	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan tiga faktor untuk menghindari perbuatan fitnah, skor 8</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan dua faktor untuk menghindari perbuatan fitnah , skor 5</p> <p>c. Jika siswa dapat menyebutkan satu faktor untuk menghindari perbuatan fitnah, skor 3</p>	8
4	<p>a. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian <i>namimah</i> secara etimologi dan terminology dengan lengkap dan sempurna, skor 5</p> <p>b. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian <i>namimah</i> secara etimologi dan terminology dengan kurang lengkap atau kurang sempurna, skor 5</p> <p>c. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian <i>namimah</i> secara etimologi dan terminology dengan tidak lengkap atau tidak sempurna, skor 3</p>	8
5	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan empat faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan <i>namimah</i>, skor 8</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan <i>namimah</i> , skor 5</p> <p>c. Jika siswa dapat menyebutkan satu atau dua faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan <i>namimah</i>, skor 3</p>	8
6	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan tiga faktor untuk menghindari seseorang melakukan perbuatan <i>namimah</i>, skor 10</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan dua faktor untuk menghindari seseorang melakukan perbuatan <i>namimah</i>, skor 7</p> <p>c. Jika siswa dapat menyebutkan satu faktor untuk menghindari seseorang melakukan perbuatan <i>namimah</i>, skor 3</p>	10
7	<p>a. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian <i>Ghibah</i> secara etimologi dan terminology dengan lengkap dan sempurna, skor 10</p> <p>b. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian <i>Ghibah</i> secara etimologi dan terminology dengan kurang lengkap atau kurang sempurna, skor 5</p>	10



9	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika siswa dapat menyebutkan ayat al-Quran dan terjemahannya tentang <i>Ghibah</i> dengan lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika siswa dapat menyebutkan ayat al-Quran dan terjemahannya ayat al-Quran dan terjemahan tentang <i>Ghibah</i> dengan lengkap tetapi kurang sempurna, skor 7 c. Jika siswa dapat menyebutkan ayat al-Quran dan terjemahannya tentang <i>Ghibah</i> dengan kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 3 	10
9	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika siswa dapat menyebutkan enam atau lima faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan <i>Ghibah</i> , skor 10 b. Jika siswa dapat menyebutkan empat atau tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan <i>Ghibah</i> , skor 7 c. Jika siswa dapat menyebutkan satu atau dua faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan <i>Ghibah</i>, skor 3 	10
10	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika siswa dapat menyebutkan tiga faktor untuk menghindari seseorang melakukan perbuatan <i>Ghibah</i> , skor 10 b. Jika siswa dapat menyebutkan dua faktor untuk menghindari seseorang melakukan perbuatan <i>Ghibah</i> , skor 7 c. Jika siswa dapat menyebutkan satu faktor untuk menghindari seseorang melakukan perbuatan <i>Ghibah</i>, skor 3 	10
Jumlah skor		90

Nilai: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan Isian)} \times 100}{100}$

100

4) Tugas.

Skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.



- Setiap karya siswa sesuai Kompetensi Dasar yang masuk dalam daftar portofolio dikumpulkan dalam satu file (tempat) untuk setiap peserta didik sebagai bukti pekerjaannya. Skor untuk setiap kriteria menggunakan skala penilaian 0-10 atau 0-100. Semakin baik hasil yang terlihat dari tulisan peserta didik, semakin tinggi skor yang diberikan. Kolom keterangan diisi dengan catatan guru tentang kelemahan dan kekuatan tulisan yang dinilai.

Nilai akhir yang diperoleh oleh Peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Rata- rata dari Jumlah nilai pada kolom (diskusi) x 60 %.
- b. Jumlah nilai rata- rata pada kolom “Ayo berlatih” menyalin dan pilihan ganda /uraian dan tugas 40 %.

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$

Kunci jawaban

I. Penerapan

(Kebijakan guru)

II. Pilihan ganda

1. A
2. B
3. C
4. A
5. E
6. B
7. A
8. A
9. E
10. C



III. Uraian.

1. Perkataan (tanpa dasar) yang dilancarkan untuk menjatuhkan atau merendahkan martabat seseorang
2. Secara etimologi *namimah* (adu domba) berarti suara pelan atau gerakan. Secara terminology *namimah* adalah membuat perselisihan di antara pihak yang sebenarnya sepaham atau menarungkan pihak-pihak yang sesungguhnya sepaham melalui ucapan.
3. Mengemukakan atau membicarakan perihal orang lain yang apabila orang lain tersebut mendengarnya, maka ia tidak menyukainya.
4. Pertama kali seseorang melakukan perbuatan fitnah lalu melakukan adu domba dan setelah itu membicarakannya kepada orang lain. Jadi ketiga hal tersebut saling terkait.
5. Ingat bahwa Allah tidak menyukai ghibah, melakukan introspeksi diri, menyadari bahwa ghibah menyakitkan,
6. Dalam rangka mengungkap kezaliman, meminta fatwa, memberi peringatan kepada orang lain dan membicarakan orang yang telah jelas kecacatannya.
7. Tidak segera percaya dengan gosip, mencegah dan menasehati pembawa berita dan memiliki asas praduga tak bersalah.
8. Mencari harta duniawi, menjerumuskan orang ke dalam neraka dan mencari jabatan atau posisi tertentu.
9. Citra negatif melekat pada diri seseorang dan terjadi permusuhan akibat adu domba.
10. Mengkaji dan mempelajari al-Quran, meningkatkan keimanan dan berdoa agar terhindar dari hal tersebut.

IV. Tugas.

(Kebijakan guru)

Saran:

Guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah ada.



VIII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan akhlak tercela (fitnah, *namimah* dan *Ghibah*). (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

IX. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang “akhlak tercela”. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 7) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

X. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB VIII

ADAB MEMBACA AL QUR'AN DAN BERDO'A

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 Meyakini keutamaan membaca al-Qur'an do'a.
- 2.3 Terbiasa membaca al-Qur'an dan berdo'a dengan adab yang baik.
- 3.3 Memahami keutamaan adab membaca al-Qur'an dan adab berdo'a dengan baik
- 4.3 Mempraktikkan akhlak (adab) membaca al-Qur'an dan berdo'a secara baik dan benar.



III. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan diharapkan:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian membaca al-Qur'an dan berdo'a
2. Siswa dapat menjelaskan adab membaca al-Qur'an dan berdo'a
3. Siswa dapat menjelaskan larangan-larangan ketika membaca al-Qur'an dan berdo'a
4. Siswa dapat mempraktekkan (adab) membaca al-Qur'an dan berdo'a

IV. Indikator Pencapaian

1. Menjelaskan pengertian membaca al-Qur'an dan berdo'a
2. Menjelaskan adab membaca al-Qur'an dan berdo'a
3. Menjelaskan larangan-larangan ketika membaca al-Qur'an dan berdo'a
4. Mempraktekkan (adab) membaca al-Qur'an dan berdo'a

V. Materi Pokok

A. ADAB MEMBACA AL-QUR'AN

1. Pengertian Membaca al-Qur'an

Membaca dalam bahasa Arab adalah *qira'ah*. Ia merupakan bentuk masdar dari *qara'a*. Kata al-Qur'an juga merupakan bentuk masdar kedua dari *qara'a* yang artinya memadukan atau mengumpulkan. Menurut sebagian ulama hal yang demikian itu karena al-Qur'an merupakan kumpulan dari kitab suci-kitab suci terdahulu bahkan merupakan muara dari seluruh ilmu pengetahuan. Sementara dalam kamus bahasa Indonesia membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik melisankannya atau hanya di dalam hati. Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar menyuarakan tetapi masuk juga di dalamnya *tadabbur* atau memahami dan mengkaji.

Sementara al-Qur'an secara terminology berarti firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang membacanya merupakan ibadah.

2. Dasar Perintah Membaca al-Qur'an

Allah Swt telah menurunkan al-Qur'an agar manusia membaca dan melakukan *tadabbur* terhadapnya. Kelebihan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab suci lainnya adalah terpelihara keorisinalitasannya. Oleh karena itu Allah Swt memerintahkan manusia untuk membacanya, baik berdasarkan al-Quran atau sunnah nabi.



Di dalam al-Quran Allah Swt berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”.(QS. al ‘Alaq(96:1)

Sementara di dalam hadits adalah hadits riwayat Abu Umamah:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Umamah, ia berkata: Aku mendengar rasulullah Saw bersabda: “Bacalah al-Quran, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat sebagai syafaat bagi pemiliknya” (HR. Muslim)

3. Adab Membaca al-Quran

- a. Orang Yang membacanya berwudhu, tenang dan menghadap kiblat
- b. Dalam hal banyak dan sedikitnya ayat yang dibaca dikembalikan kepada yang membaca
- c. Murattal
- d. Menangis
- e. Memperhatikan hak-hak ayat.
- f. Memulai membaca dengan ta’awudz
- g. Membaca dengan suara lembut
- h. Membaca dengan suara merdu dan berurutan

B. ADAB BERDO'A

1. Pengertian

Doa berarti permohonan, harapan dan memuji kepada Allah Swt. Doa dilakukan oleh manusia karena manusia meyakini ada kekuatan besar yang memberikan andil dalam kehidupan, yaitu Allah Swt. Doa menurut Ibnu al-Qayyim doa merupakan sebab yang paling kuat dalam menolak sesuatu yang tidak diinginkan dan merupakan sebab terkuat bagi sesuatu yang diinginkan. Doalah yang menolak, mengobati dan mencegah timbulnya musibah bahkan melenyapkan atau meringankan musibah itu sendiri karena



doa merupakan senjata bagi seorang mukmin.

Allah Swt menganjurkan manusia untuk berdoa dan Ia menyatakan bahwa diriNya dekat. Dalam hal ini Allah Swt berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran". (QS. Al Baqarah(2) : 186)

Rasulullah Saw juga menganjurkan untuk berdoa. Di dalam hadits qudsi rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا
عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِ

Dari Abu Hurairah R.A. berkata: Rasulullah Saw bersabda sesungguhnya Allah Swt berfirman: "Aku berada di sisi prasangka hambaKu denganKu dan Aku bersamanya apabila ia berdoa kepadaKu". (HR. Muslim)

Doa terbagi menjadi dua macam, yaitu: Doa masalah dan doa ibadah.

Doa masalah ialah permohonan seorang hamba akan hal-hal yang bermanfaat baginya atau agar terhindar dari kerusakan.

Sementara doa ibadah adalah memohon kepada Allah Swt dengan berlaku ikhlas kepadaNya dalam beribadah untuk mendapatkan apa yang ia inginkan atau agar ia terhindar dari suatu kejahatan yang akan menyimpannya. Hanya saja dua hal ini sesungguhnya terkait dengan kuat.

2. Adab Berdo'a

Meskipun berdo'a bukan termasuk ibadah yang memiliki syarat atau rukun tetapi ada beberapa hal yang harus kita perhatikan pada saat berdo'a, kita mengenalnya dengan adab atau etika berdo'a. yaitu :

- Berdoa di waktu-waktu khusus seperti di hari jum'at atau hari 'Arafah
- Berdoa pada keadaan tertentu seperti antara adzan dan iqamah
- Menghadap kiblat



- d. Meliirihkan suara diantara pelan sekali dank eras
- e. Tidak berdoa dengan kalimat yang dibuat sendiri
- f. Tunduk dan khusu'
- g. Tekad yang kuat dan yakin terkabul
- h. Mengokohkan doa dan mengulang-ulangnya
- i. Memulai doa dengan memuji kepada Allah Swt
- j. Mensucikan bathin

IV. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Gurumemeriksakehadiran,kerapianberpakaian,posisitempatdudukdisesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi adab membaca al-Qur'an dan berdo'a.
- 6) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini adalah bermain peran (*role playing*). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (*skill*) memecahkan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dalam cara yang berbeda.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta siswa untuk mencermati gambar yang ada di kolom "Mari Renungkan".
- 2) Siswa mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
- 3) Siswa mengamati gambar yang ada pada kolom "Mari Mengamati".
- 4) Siswa mengemukakan isi gambar.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan Siswa



tentang isi gambar tersebut.

- 6) Siswa menyimak penjelasan guru tentang “Adab membaca al Qur’an dan berdo’a”.
- 7) Peserta didik dibagi dalam kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 8) Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian masing-masing kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 11) Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah “Keteladanan orang tua”.
- 12) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah “keteladanan orang tua”.
- 13) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatan tersebut.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 15) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
 - a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - b. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (Kolom tugas).

V. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

a. Pengamatan.

- Berdiskusi.

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										



Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

- Bermain peran

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.



- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap , skor 10.
2. Penghayatan yang diperankan.
- Jika kelompok tersebut dalam memerankan perannya dengan sangat baik, skor 30.
 - Jika kelompok tersebut dalam memerankan perannya dengan baik, skor 20.
 - Jika kelompok tersebut dalam memerankan perannya kurang baik, skor 10. d. Kerja sama.
 - Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40. f. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20. h. Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.
3. Kerja sama
- Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

b Kolom “ Ayo Berlatih” :

- 1) Pilihan ganda dan uraian.
- a) Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)
Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e, di depan jawaban yang paling benar !
- Pengertian Al-Qur'an dari segi bahasa berasal dari kata *qara'a* yang berarti
 - membaca
 - bacaan
 - terbaca jelas
 - yang dibaca
 - tulisan yang dibaca
 - firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang membacanya merupakan ibadah merupakan definisi dari ...
 - hadis Qudsi
 - al-Qur'an
 - hadis
 - atsar* Sahabat
 - ilham



3. Surat *Al-'Alaq* ayat 1 merupakan dasar perintah
 - A. membaca hadis
 - B. amar ma'ruf nahi munkar
 - C. bermusyawarah
 - D. berlaku adil
 - E. membaca al-Qur'an

4. Kalangan sahabat nabi seperti Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Ibnu Mas'ud dan Ubay bin Ka'ab menghatamkan al-Quran sebanyak ... kali dalam seminggu.
 - A. satu
 - B. dua
 - C. tiga
 - D. empat
 - E. lima

5. Membaca secara perlahan tidak serampangan dan tergesa-gesa diistilahkan dengan membaca secara. ...
 - A. aktif
 - B. lagam
 - C. *murattal*
 - D. *tahsin*
 - E. *naghamat*

6. Permohonan, harapan dan memuji kepada Allah Swt merupakan pengertian dari....
 - A. da'wah
 - B. doa
 - C. amar Ma'ruf
 - D. nahi Munkar
 - E. amar

7. Doa merupakan sebab yang paling kuat dalam menolak sesuatu yang tidak diinginkan dan merupakan sebab terkuat bagi sesuatu yang diinginkan. Pandangan ini adalah pandangan dari
 - A. Al-Ghazali
 - B. Ibnu Taimiyah
 - C. Ibn al-Qayim
 - D. Al-Juwaini
 - E. Al-Zamakhsari



8. Meninggalkan doa adalah bentuk menyombongkan diri dari menyembah Allah yang berakibat pada...
- kemarahan Allah
 - kemurahan Allah
 - keramahan Allah
 - belas kasih Allah
 - kecintaan Allah
9. Nabi Muhammad SAW dalam perang badar, ketika ia melihat jumlah kaum musyrikin sebanyak seribu sedang pasukan Islam tiga ratus Sembilan belas, ia segera menghadap kiblat seraya mengangkat kedua tanganya berdoa. Hal itu menunjukkan bahwa doa adalah ...
- ibadah
 - permohonan
 - senjata
 - anugerah
 - shalat
10. Ayat ini *يَسْتَغْفِرُونَ لَهُمْ وَالْأَسْحَارِ* merupakan dasar waktu *mustajab* dalam memanjatkan doa, yakni
- Berdoa di antara *adzan* dan *iqamah*
 - Pada waktu sepertiga/akhir malam
 - Ketika turun hujan
 - Ketika khatam (tamat) membaca al-Qur'an
 - Ketika sujud dalam shalat

b) Uraian:

Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

- Jelaskan pengertian al-Qur'an menurut bahasa dan istilah!
- Kepada siapakah Allah menurunkan al-Qur'an?
- Apa fungsi al-Qur'an dalam kehidupan manusia?
- Apa saja manfaat yang akan kita peroleh ketika kita terbiasa membaca al-Qur'an?
- Apa yang harus kita lakukan ketika bertemu dengan surat *al-sajdah*?
- Sebutkan lima adab membaca al-Qur'an!
- Sebutkan dan jelaskan macam-macam doa!
- Tuliskan salah satu dalil yang dijadikan dasar perintah berdoa!



9. Sebutkan waktu-waktu tertentu yang menyebabkan cepat terkabulnya doa ?
 10. Sebutkan lima adab berdoa?

Rubrik Penilaian

1	<p>a. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian membaca al- Qur'an baik secara etimologi dan terminology dengan lengkap dan sempurna, skor 5</p> <p>b. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian membaca al- Qur'an secara etimologi dan terminology dengan kurang lengkap atau kurang sempurna, skor 5</p> <p>c. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian membaca al- Qur'an secara etimologi dan terminology dengan tidak lengkap atau tidak sempurna, skor 3</p>	8
2	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan dalil dari al-Qur'an dan hadits mengenai keutamaan membaca al-Qur'an secara lengkap dan sempurna, skor 8</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan dalil dari al-Qur'an dan hadits mengenai keutamaan membaca al-Qur'an secara Kurang lengkap dan kurang sempurna, , skor 5</p> <p>c. Jika siswa dapat menyebutkan salah satu dari dalil al- Qur'an atau hadits mengenai keutamaan membaca al-Qur'an secara lengkap dan sempurna, skor 3</p>	8
3	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan 4 hal yang sebaiknya dilakukan bagi orang yang akan membaca al-Qur'an, skor 8</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan 3 hal yang sebaiknya dilakukan bagi orang yang akan membaca al-Qur'an , skor 5</p> <p>c. Jika siswa dapat menyebutkan 2 hal yang sebaiknya dilakukan bagi orang yang akan membaca al-Qur'an skor 3</p>	8
4	<p>a. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian dan tujuan membaca secara <i>murattal</i> dengan lengkap dan sempurna, skor 5</p> <p>b. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian dan tujuan membaca secara <i>murattal</i> dengan kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 5</p> <p>c. Jika siswa dapat menjelaskan pengertian dan tujuan membaca secara <i>murattal</i> dengan tidak lengkap dan tidak sempurna, skor 3</p>	8



5	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan pengertian <i>ta'awudz</i> dan mempraktekkannya dengan baik, skor 8</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan pengertian <i>ta'awudz</i> dan mempraktekkannya dengan kurang baik, 5</p> <p>c. b. Jika siswa dapat menyebutkan pengertian <i>ta'awudz</i> dan mempraktekkannya dengan tidak baik, 3</p>	8
6	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan pengertian doa, baik secara etimologi dan terminology secara lengkap dan sempurna, skor 10</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan pengertian doa, baik secara etimologi dan terminology secara kurang lengkap dan kurang sempurna , skor 5</p>	10
7	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan dalil dari al-Qur'an dan hadits mengenai keutamaan berdoa secara lengkap dan sempurna, skor 10</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan dalil dari al-Qur'an dan hadits mengenai keutamaan membaca al Qur'an secara kurang lengkap dan kurang sempurna skor 5</p> <p>c. Jika siswa dapat menyebutkan salah satu dari dalil al- Qur'an atau hadits mengenai keutamaan berdoa secara lengkap dan sempurna, skor 3</p>	10
8	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan 5 waktu yang <i>mustajab</i> dalam berdoa, skor 10</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan 3 waktu yang <i>mustajab</i> dalam berdoa, skor 7</p> <p>c. Jika siswa dapat menyebutkan 5 waktu yang <i>mustajab</i> dalam berdoa, skor 3</p>	10
9	<p>a. Jika siswa dapat menyebutkan 8 atau 7 adab membaca al-Qur'an, skor 10</p> <p>b. Jika siswa dapat menyebutkan 6 atau 5 adab membaca al-Qur'an, skor 7</p> <p>c. Jika siswa dapat menyebutkan 4 atau 3 adab membaca al-Qur'an, skor 3</p>	10



10	a. Jika siswa dapat menyebutkan 10 atau 9 adab dalam berdoa, skor 10	10
	b. Jika siswa dapat menyebutkan 8 atau 7 adab dalam berdoa, skor 7	
	c. Jika siswa dapat menyebutkan 6 atau 5 adab dalam berdoa, skor 3	
Jumlah skor		90

Nilai : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh(pilihan ganda dan uraian) } \times 100}{100}$

100

4) Tugas.

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
2. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
3. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom “Ayo berlatih” pilihan ganda/uraian dan Tugas x 50 %.
- b. Jumlah nilai pada kolom diskusi, bermain peran dan penerapan x 50 %.

Nilai akhir = nilai a + nilai b

Kunci jawaban

I. Penerapan
(Kebijakan guru)

II. Pilihan ganda

1. A
2. B
3. E
4. A



5. C
6. B
7. C
8. A
9. C
10. B

III. Uraian.

1. Membaca dalam bahasa Arab adalah *qira'ah*. secara terminology berarti firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang membacanya merupakan ibadah.
2. Nabi Muhammad Saw
3. Sebagai pandangan hidup seorang muslim
4. Hati menjadi tenang, dapat merenungi kebesaran Allah, dapat melakukan introspeksi diri dan lain-lain
5. Melakukan sujud *tilawah*
6. Berwudu, *Khusu', murattal*, menangis dan memperhatikan hak-hak ayat
7. Doa terbagi menjadi dua macam, yaitu: Doa masalah dan doa ibadah.
Doa masalah ialah permohonan seorang hamba akan hal-hal yang bermanfaat baginya atau agar terhindar dari kerusakan. Sementara doa ibadah adalah memohon kepada Allah Swt dengan berlaku ikhlas kepadaNya dalam beribadah untuk mendapatkan apa yang ia inginkan atau agar ia terhindar dari suatu kejahatan yang akan menimpanya.
8. Ayat al-Qur'an: *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran".* (QS. Al Baqarah(2) : 186)
9. Hari 'Arafah yang jatuh pada tanggal 9 Dzulhijah, Ramadhan satu bulan penuh, hari jum'at dan waktu sahur atau sepertiga akhir malam.
10. Berdoa di waktu-waktu mustajab, menghadap kiblat, dengan suara lirih, tunduk dan khusu' serta tidak membuat redaksi doa sendiri.



IV. Tugas.

(Kebijakan guru).

Saran:

Guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah yang ada.

VIII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan tugas individu yang berupa mengamati perilaku teman-temannya yang ada kaitannya dengan adab membaca al Qur'an dan berdo'a. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

IX. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi adab membaca al Qur'an dan berdo'a. Guru akan melakukan penilaian kembali (lihat poin 7) dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi iman kepada Allah. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

X. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Ayo Berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.



BAB IX

MENELADANI KEUTAMAAN SIFAT IBNU RUSYD DAN MUHAMMAD IQBAL

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.4 Meneladani keutamaan sifat Ibnu Rusyd dan Muhammad Iqbal.
- 3.4 Menganalisis keutamaan sifat Ibnu Rusyd dan Muhamad Iqbal.
- 4.4 Menceritakan keutamaan sifat Ibu Rusyd dan Muhammad Iqbal.



III. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan diharapkan:

- a. Siswa dapat menyebutkan keutamaan sifat Ibnu Rusyd dan Muhammad Iqbal
- b. Siswa dapat menunjukkan sikap meneladani keutamaan sifat Ibnu Rusyd dan Muhammad Iqbal
- c. Siswa dapat menceritakan keteladanan Ibnu Rusyd dan Muhammad Iqbal

IV. Indikator Pencapaian

- a. Menyebutkan keutamaan sifat Ibnu Rusyd dan Muhammad Iqbal
- b. Menunjukkan sikap meneladani keutamaan sifat Ibnu Rusyd dan Muhammad Iqbal
- c. Menceritakan keteladanan Ibnu Rusyd dan Muhammad Iqbal

V. Materi Pokok

A. IBNU RUSYD

1. Sejarah Singkat Ibnu Rusyd

Nama lengkapnya adalah Abu al Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Rusyd. Lahir pada tahun 520 H atau 1126 M di kota Kordoba Andalus (Spanyol) dari keluarga bangsawan dan terpelajar.

Pendidikan awalnya ditempuh di tempuh di Kordoba. Di sini ia belajar ilmu tafsir, hadits, fikih, akidah, bahasa Arab, matematika, fisika, astronomi, logika, filsafat dan kedokteran. Koodoba saat itu dikenal sebagai kota ilmu khususnya kajian filsafat yang sepadan dengan kota-kota lainnya seperti Damaskus, Baghdad dan Mesir.

Setelah menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1159 M ia dipanggil oleh gubernur Seville untuk melakukan reformasi pendidikan. Setelah itu pada tahun 1182 ia diangkat sebagai hakim di Kordoba. Beberapa bulan kemudian ia pergi ke Maroko diangkat sebagai penasihat khalifah menggantikan Ibnu Thufail(1105-1185 M). Di sini Ibnu Rusyd memperdalam ilmu filsafat.

2. Keteladanan Ibnu Rusyd

Meskipun berasal dari keluarga kaya dan terhormat, tidak menjadikan Ibnu Rusyd bermalas malasan. Beliau adalah seorang yang mencintai ilmu pengetahuan, cerdas dan selalu mempertahankan ketaatannya kepada Allah swt.



Terdapat suatu riwayat yang menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah terlepas dari membaca buku kecuali di malam saat orang tuanya wafat dan di malam pertama hari perkawinannya.

3. Karya-karya Ibnu Rusyd

Ibnu Rusyd memiliki banyak karya. Ernert Renan (1823-1892 M) pernah melacak karya Ibnu Rusyd dan ditemukan berjumlah 78 buah yang tersebar di dalam berbagai disiplin ilmu diantaranya 28 buah di bidang filsafat, 20 buah di bidang kedokteran, 5 buah dalam teologi, 8 buah dalam hukum, 4 buah dalam astronomi, 2 buah dalam sastra dan 11 buah dalam ilmu-ilmu lain. Di antara karya-karya Ibnu Rusyd adalah *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid* (Permulaan Mujtahid dan puncak Muqtasid) , *Fasl al-Maqali fi ma Bain al-Hikmah wa al- Syari'ah min al-Ittishal* (Mempertemukan Filsafat dan Syariat).

4. Kisah akhir

Pada tahun 1195 Ibnu Rusyd mengalami cobaan hidup. Ia terkena fitnah sehingga diasingkan di kawasan Atlantik. Seluruh buku-bukunya dimusnahkan. Peristiwa ini tidak berlangsung lama karena pihak kerajaan menyadari kekeliruannya dan merehabilitasi nama baiknya. Pada tahun 595 H/1198 M diusia 72 tahun ia wafat di Maroko lalu jenazahnya dibawa menuju Kordoba.

B. MUHAMMAD IQBAL

1. Sejarah Singkat Muhammad Iqbal

Muhamad Iqbal dilahirkan di Sialkot, Punjab India pada tanggal 22 Februari, tahun 1873 (pendapat lain 1876). Beliau berasal dari keluarga yang secara status sosial berkategori sedang. Ayahnya pada mulanya adalah seorang pegawai, tetapi kemudian beralih menjadi seorang pedagang. Nenek moyang Muhammad Iqbal adalah orang-orang Brahmana Kasymir yang memeluk agama Islam tiga abad sebelum kelahiran Muhammad Iqbal. Keluarga dikenal memiliki rasa kejiwaan yang mistis dan rasa keagamaan yang angkat dalam. Keadaan yang demikian sangat berpengaruh pada Muhammad Iqbal.

Pada mulanya Muhammad Iqbal mempelajari al Qur'an dari ayahnya Nur Muhammad, kemudian masuk Murry College, salah satu guru Muhammad Iqbal adalah Mir Hasan, seorang guru besar sastra. Dialah yang sangat mempengaruhi kemampuan Muhammad Iqbal, karena sejak saat itu, beliau banyak mengubah syair-syair. Sedangkan guru Muhammad Iqbal dalam bidang sejarah an filsafat adalah Sir Thomas Arnold.



2. Keteladanan Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal memiliki pandangan yang luas mengenai umat Islam. Ia berpendapat kemunduran umat Islam karena kebekuan pemikiran mereka. Menurut Iqbal hukum di dalam Islam sesungguhnya tidak statis. Ia dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu ia berpendapat bahwa pintu ijtihad masih terbuka lebar. Oleh karena itu seorang muslim harus menggunakan akalunya semaksimal mungkin sebagaimana anjuran al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk berpikir dengan akalunya mengenai keadaan alam semesta.

Menurut Iqbal Intisari hidup adalah gerak dan hukum hidup adalah menciptakan. Oleh karena itu Muhammad Iqbal menyerukan agar umat Islam bangkit untuk menciptakan dunia baru. Pemikiran Muhammad Iqbal ini di dunia Islam terkenal dengan paham dinamisme.

3. Karya-karya Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal adalah seorang penyair dan Filosof. Pemikirannya mengenai kemajuan dan kemunduran umat Islam mempunyai pengaruh yang besar. Ia memiliki banyak karya di antaranya *The development of Metaphysics in Persia* (Perkembangan Metafisika di Persia) yang merupakan disertasinya.

Selain itu karyanya yang lain adalah *The Reconstructions of Religious Thought in Islam* yang merupakan hasil ceramahnya di beberapa universitas di India. Ia wafat pada usia enam puluh dua tahun pada tahun 1938.

VI. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya meneladani keutamaan sifat Ibnu Ruysd dan Muhammad Iqbal
- 6) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis/*whiteboard*, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.



- 7) Model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini adalah bermain peran (*role playing*). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (*skill*) pemecahan masalah dan tingkah laku, mengeksplorasi materi pelajaran dalam cara yang berbeda.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar dan renungan yang ada dikolom “Mari mengamati”.
- 2) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatannya tentang gambar .
- 4) Guru meminta kembali siswa untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”.
- 5) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan Siswa tentang isi gambar tersebut.
- 7) Siswa menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/ film tentang contoh empati dan menghormati orang tua serta guru secara klasikal atau individual.
- 8) Guru membentuk kelompok dan memberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 9) Secara bergantian, masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 10) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis siswa tidak boleh saling membantu.
- 11) Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada siswa tentang meneladani keutamaan sifat Ibnu Rusyd dan Muhammad Iqbal .
- 12) Guru menyampaikan skenario dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk memainkan peran yang telah ditentukan.
- 13) Secara bergantian masing-masing kelompok menampilkan perannya sesuai dengan tema yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok yang lain memerhatikannya.
- 14) Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah “Umar dan Orang Tua”.
- 15) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah “Umar dan Orang Tua”.
- 16) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.



17) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks siswa pada kolom rangkuman.

18) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru

- a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
- b. Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku- perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat Ibnu Rusyd dan Muhammad Iqbal di lingkungannya (kolom tugas).

VII. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam:

a. Pengamatan.

- Berdiskusi

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										
2.										

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi

- a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi.

- a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi.

- a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.



- c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

- Bermain peran

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										
2.										

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2. Penghayatan yang diperankan.

- a. Jika kelompok tersebut dalam memerankan perannya dengan sangat baik, skor 30.
- b. Jika kelompok tersebut dalam memerankan perannya baik, skor 20.
- c. Jika kelompok tersebut dalam memerankan perannya kurang baik, skor 10.

3. Kerja sama.

- a. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
- b. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
- c. Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
- d. Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.



b. Kolom “Ayo Berlatih”.

1. Kolom pilihan ganda dan uraian.

Skor penilaian sebagai berikut.

a) Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x1 = 10)

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e, di depan jawaban yang paling benar !

1. Abu al-Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Rusyd merupakan nama lengkap dari....

- a. Ibnu Rusyd
- b. Ibnu Tufail
- c. Ibnu Batutah
- d. Ibn al-Qayim
- e. Ibnu Taimiyah

2. Di manakah Ibnu mempelajari ilmu tafsir, hadits, fikih, akidah, bahasa Arab, matematika, fisika, astronomi, logika, filsafat dan kedokteran. ...

- a. Baghdad
- b. Bashrah
- c. Kordova
- d. Kufah
- e. Fest

3. Apa yang diperdalam oleh Ibnu Rusyd saat ia menetap di Maroko....

- a. tafsir
- b. hadits
- c. fikih
- d. filsafat
- e. kedokteran

4. Menurut Ernert Renan karya Ibnu Rusyd berjumlah...karya ilmiah

- a. 70
- b. 72
- c. 74
- d. 76
- e. 78



5. Di dalam hidupnya Ibnu Rusy pernah terkena fitnah dan ia diasingkan d. ...
- Pacific
 - Atlantik
 - Syria
 - Kordova
 - Damaskus
6. Muhammad Iqbal berasal dari keluarga ekonomi....
- lemah
 - kuat
 - menengah
 - miskin
 - kaya
7. Pada tahun 1930 Muhammad Iqbal diangkat sebagai ...
- presiden Liga Muslim
 - presiden India
 - presiden umat Islam
 - presiden Nato
 - presiden dunia Islam
8. Menurut Muhammad Iqbal intisari hidup manusia adalah...
- hati
 - tubuh
 - panca indera
 - Gerak
 - perbuatan
9. Paham yang dianut oleh Muhammad Iqbal dalam rangka membangkitkan umat Islam
- fatalisme
 - dinamis
 - statis
 - natural
 - free will
10. Selain sebagai seorang penyair Muhammad Iqbal juga sebagai seorang ...
- faqih



- b. muhaddits
- c. filosof
- d. mufassir
- e. sufi

C) Uraian:

1. Jelaskan kisah teladan Ibnu Rusyd dalam hal ilmu pengetahuan
2. Saat Ibnu Rusyd menetap di Kordova kota ini terkenal sebagai apa? Jelaskan
3. Apa yang dialami oleh Ibnu Rusyd saat berada di Maroko?
4. Jelaskan secara singkat biografi Muhammad Iqbal
5. Jelaskan pandangan Iqbal terhadap umat Islam

1	a. Jika siswa dapat menjelaskan biografi Ibnu Rusyd dengan lengkap dan sempurna, skor 8 b. Jika siswa dapat menjelaskan biografi Ibnu Rusyd dengan kurang lengkap dan sempurna, , skor 4	8
2	a. Jika siswa dapat menyebutkan riwayat pendidikan Ibnu Rusyd secara lengkap dan sempurna, skor 8 b. Jika siswa dapat menyebutkan riwayat pendidikan Ibnu Rusyd dengan kurang lengkap dan sempurna , skor 4	8
3	a. Jika siswa dapat menjelaskan karya-karya Ibnu Rusyd dengan lengkap dan sempurna, skor 8 b. Jika siswa menjelaskan karya-karya Ibnu Rusyd dengan kurang llengkap dan sempurna, skor 4	8
4	a. Jika siswa dapat menjelaskan kisah menjelang wafat Ibnu Rusyd dengan lengkap dan sempurna, skor 8 b. Jika siswa dapat menjelaskan kisah menjelang wafat Ibnu Rusyd dengan kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 4	8
5	a. Jika siswa dapat menjelaskan biografi Muhammad Iqbal dengan lengkap dan sempurna, skor 8 b. Jika siswa dapat menjelaskan biografi Muhammad Iqbal dengan kurang lengkap dan sempurna, 4	8



6	a. Jika siswa dapat menyebutkan riwayat pendidikan Muhammad Iqbal secara lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika siswa dapat menyebutkan riwayat pendidikan Muhammad Iqbal dengan kurang lengkap dan kurang sempurna , skor 5	10
7	a. Jika siswa dapat menjelaskan sebab-sebab kemunduran umat Islam menurut Muhammad Iqbal secara lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika siswa dapat menjelaskan sebab-sebab kemunduran umat Islam menurut Muhammad Iqbal secara kurang lengkap dan kurang sempurna skor 5	10
8	a. Jika siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan 2 karya Muhammad Iqbal , skor 10 b. Jika siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan 1 karya Muhammad Iqbal , skor 5	10
9	a. Jika siswa dapat menjelaskan pandangan Muhammad Iqbal tentang Barat dengan lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika siswa dapat menjelaskan pandangan Muhammad Iqbal tentang Barat dengan kurang lengkap dan sempurna , skor 5	10
10	a. Jika siswa dapat menjelaskan pandangan Muhammad Iqbal tentang nasionalisme dengan lengkap dan sempurna, skor 10 b. Jika siswa dapat menjelaskan pandangan Muhammad Iqbal tentang Barat dengan kurang lengkap dan sempurna, skor 5	10
Jumlah skor		90

Nilai: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan Isian)} \times 100}{90}$

90



3. Tugas.

Skor penilaian sebagai berikut:

- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Rata-rata dari jumlah nilai pada kolom 1 (menyebutkan contoh perilaku) + kolom (bermain peran) + kolom diskusi x 60 %
- b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom "Ayo berlatih" pilihan ganda /uraian dan tugas x 40 %

$$\text{Nilai akhir} = \text{nilai a} + \text{nilai b}$$

Kunci jawaban

- I. Penerapan
(Kebijakan guru)

II. Pilihan ganda

1. A
2. C
3. D
4. E
5. B
6. C
7. A
8. D
9. B
10. C



III. Uraian

1. Terdapat suatu riwayat yang menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah terlepas dari membaca buku kecuali di malam saat orang tuanya wafat dan di malam pertama hari perkawinannya.
2. Kordova saat itu dikenal sebagai kota ilmu khususnya kajian filsafat yang sepadan dengan kota-kota lainnya seperti Damaskus, Baghdad dan Mesir.
3. Di Maroko ia diangkat sebagai penasihat khalifah menggantikan Ibnu Thufail (1105-1185 M). Di sini Ibnu Rusyd memperdalam ilmu filsafat.
4. Muhamad Iqbal dilahirkan di Sialkot, Punjab India pada tahun 1876 dari keluarga ekonomi menengah. Nenek moyangnya bersal dari kasta Brahma Kasymir yang telah memeluk agama Islam 300 tahun sebelumnya.
5. Ia berpendapat kemunduran umat Islam karena kebakuan pemikiran mereka. Menurut Iqbal hukum di dalam Islam sesungguhnya tidak statis. Ia dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

IV. Tugas.

(Kebijakan guru)

Saran:

Guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah yang ada di bab 1 nomor 5 nilai catatan.

VI. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi diberi tugas untuk mencari contoh kisah teladan yang ada hubungannya dengan empati, hormat kepada orang tua dan guru (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

VII. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi “Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah” dan melakukan penilaian kembali (lihat poin 5) dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contohnya: pada saat jam pelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).



VIII. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon tentang perkembangan perilaku anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mujahid, Muhammad bin Ali. 2008. *'Indama ghadiba al Rasul* terjemahan Tohirin Suparta. Yogyakarta:Pustaka al Furqan
- Aziz dkk, Aceng Abdul. 2007. *Islam Ahlussunnah wal Jamaah di Indonesia*. Jakarta:Pustaka Ma'arif
- Al-Bassam, Abdullah Abdurahman, 2007. *Taudih al- Ahkam min al-Bulug al-Maram* terjemahan Tohirin dkk. Jakarta:Pustaka Azzam
- Budiono, tt. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta:Bintang Indonesia
- Al-Buthi,Muhammad Sa'id Ramadhan. 1980. *Fiqh al-Sirah*.Beirut:Dar al-Fikr
- Choirotunnisa,2008. *Hitam Putih Pergaulan*.Jombang:Lintas Media
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Putra.
- Al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid. tt. *Ihya Ulum al Din*.Cairo:Al-Munawwar al-Islamiyah
- Al-Hanafi, Abu Laits Nashr Ibnu Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Ibrahim al-faqih al-Samarqandi, 2009.*Tanbih al -Gafilin*.Beirut:Dar al-Fikr
- Al-Imam, Abi al-Fash Muhammad bin 'Ali Ibnu Ibnu Hummam Ibnu, 1993. *Silah al-Mu'min fi al-Du'a wa al-Dizkr*. Beirut:Dar Ibnu Katsir
- Madjid ,Nurcholish. 1998. *Dialog Keterbukaan*.Jakarta:Paramadina
- Mansur, Laily.1994. *Pemikiran Kalam Dalam Islam*.Jakarta:Pustaka Firdaus
- Nasution, Harun.1996. *Pembaharuan Dalam Islam:Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta:Bulan Bintang
- Al-Nawawi,Muhyiddin Abi Zakaria Yahya bin Syaraf. 1990. *Al-Adzkar*. Cairo:Dar al- Gad al- 'Arabi
- Nuruddin, Muhammad Shofwat. 1995. *Kaifa Yuhfadzu al Qur'an*. Zaqaziq:Dar Sabil al-Mu'minin
- Al-Qasimi, Muhammad Jamaluddin. tt.*Mau'idzah al-Mu'minin min Ihya Ulum al-din*. Indonesia:Maktabah al- Kutub al-'Arabiyah
- al Qathan, Manna'. 1995.*Mabahits fi Ulum al- Qur'an*. Beirut:Muassis Risalah
- al-Qaradhawi,Yusuf. 1993. *Fatawa Mu'ashirah*.Manshurah:Dar al-Wafa
-----, 1993. *Al Halal wa al Haram*. Cairo:Maktabah Wahbah
- Raja'i ,Athiyah. 2003. *Minhadyi al Nubuwwah*.Jakarta:Cendikia
- Sabiq ,Sayyid. tt. *Fiqh al- Sunnah*. Cairo:al Fath li al 'Ilam al-'Arabi
- Al-Shabuni,Muhammad 'Ali. tt. *Rawa'i al-Bayan fi Tafsir Ayati al-Qur'an*.Mekkah:Dar al-



Shabuni

Shihab ,Quraish. 2008. *Asma al Husna*. Tangerang:Lentera Hati

Yaqub ,Ali Musthafa. 2000. *Kerukunan Umat Beragama Dalam Perspektif al Qur'an dan Hadits*.Jakarta:Pustaka Firdaus

Zaquq ,Mahmud Hamdi. 2001. *Al Mausū'ah al- Islamiyah al- 'Ammah*.Cairo:Wuzarah al- Auqaf



